

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
MEMBANGUN NILAI-NILAI IBADAH PADA
PESERTA DIDIK MTsN KABUPATEN
ACEH TAMIANG**



**Oleh :
YUSRIANUM
NIM : 503 2021 037**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Akademik Magister (S2)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

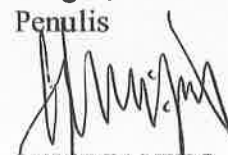
Nama : YUSRIANUM
NIM : 503 2021 037
Jenjang : Magister
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul *"Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang"* adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 12 Juni 2023

Penulis



YUSRIANUM

NIM : 503 2021 037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MEMBANGUN
NILAI-NILAI IBADAH PADA PESERTA DIDIK MTsN
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Yang ditulis oleh :

Nama	: YUSRIANUM
NIM	: 503 2021 037
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 12 Juni 2023
Pembimbing I

Dr. Muhaini, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Langsa

Asalamu'alaikum wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI IBADAH PADA PESERTA DIDIK MTsN KABUPATEN ACEH TAMIANG

Yang ditulis oleh :

Nama : YUSRIANUM
NIM : 503 2021 037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wasalamu'alaikum wr.wb

Langsa, 12 Juni 2023
Pembimbing II

Dr. Zulfitri, MA

**LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL TESIS**

Tesis Berjudul : **Implementasi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang**

Nama : Yusrianum

NIM : 503 2021 037

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji seminar hasil tesis:

Ketua : Dr. Zainuddin, MA

()

Sekretaris : Dr. Nur Balqis, M. Pd.I

()

Anggota : Dr. Nurmawati, M.Pd.
(Penguji I)

()

: Dr. Muhaini, MA
(Penguji II)

()

: Dr. T. Wildan, MA
(Penguji III)

()

Diuji di Langsa pada hari Kamis, 10 Juli 2023

Pukul : 10.30 - 12.00 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat :

**Tesis Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam
di
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

Oleh :

**YUSRIANUM
NIM. 503 2021 037**

Tanggal Ujian : Senin, 14 Agustus 2023
Priode Wisuda : ke V

Disetujui oleh :

Ketua : Dr. Muhaini, MA

Sekretaris : Dr. Mulyadi, MA

Anggota : Dr. Yusaini, M. Pd
(Penguji I)

: Dr. Nurmawati, M.Pd
(Penguji II)

: Dr. T. Wildan, MA
(Penguji III)

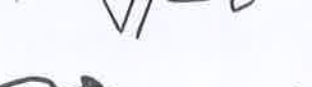
()

()

()

()

()

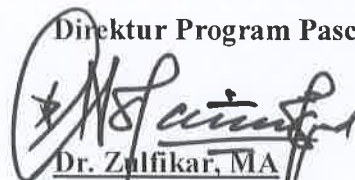
()

()

()

()

Direktur Program Pascasarjana


Dr. Zulfikar, MA

NIP. 19720909 199005 1 001

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSRIANUM
NIM : 503 2021 037
Jenjang : Magister
Program Studi: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis yang berjudul *"Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang"* adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi didalamnya keseluruhan, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Langsa, 12 Juni 2023

Penulis,



YUSRIANUM

NIM : 503 2021 037

Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang

Yusrianum, 2023, *Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dosen Pembimbing : (1) Dr. Muhaini, M.A, (2) Dr. Zulfitri, M.A.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi mata pelajaran fiqih dan hasil implementasinya dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Materi mata pelajaran fiqih diterapkan dengan merancang dan mengintegrasikannya dalam kehidupan yang dekat dan berpusat pada peserta didik serta dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan dengan tujuan membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik. Hasil implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di dapat hasil yang baik dan berjalan efektif, hal itu terwujud dalam penerapan kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya yang dilakukan di satu jam pertama, kemudian shalat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, shalat zhuhur berjamaah, adanya pembinaan minat bakat seperti tahfiz, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian yang dilakukan setiap hari Jumat pagi, infaq setiap hari jum'at dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. Selain itu, keteladanan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga madrasah. Program dan pengkondisian madrasah yang diciptakan sedemikian rupa tersebut dilakukan dengan harapan dapat membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik sehingga muncul kesadaran dan dorongan yang bersumber dari ilmu untuk terus menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik

Kata Kunci : Implementasi, Fiqih, Nilai Ibadah

Implementation of Fiqh Subjects in Building Worship Values in MTsN Students in Aceh Tamiang District

Yusrianum, 2023, *Implementation of Fiqh Subjects in Building Worship Values in MTsN Students in Aceh Tamiang Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Program, Langsa State Islamic Institute. Supervisor : (1) Dr. Muhaini, M.A, (2) Dr. Zulfitri, M.A.

Abstract

The aim of this research is to find out and describe the process of implementing fiqh subjects and the results of its implementation in building religious values in students at MTsN Aceh Tamiang Regency. This research is field research using a qualitative descriptive approach. The data sources used were selected purposively and were snowball sampling. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of this research show that the process of implementing fiqh subjects at MTsN Aceh Tamiang Regency in building religious values in students was carried out in a systematic way using the 2013 curriculum and in accordance with the learning elements. Fiqh subject material is applied by designing and integrating it in life that is close and centered on students and maximizes aspects of conceptual and illustrative material as well as providing contextual examples. Then the practice is carried out by assessing attitudes and controlling the development of attitudes and religious practices with the aim of building the values of worship in students. The results of the implementation of fiqh subjects at MTsN Aceh Tamiang Regency in building the values of worship in students were found to be good and effective, this was realized in the implementation of daily activities such as getting used to saying hello, shaking hands, being polite in speaking, polite in behaving, , and respect each other both with teachers and fellow friends. Then it is related to programs in the special curriculum regarding religion, such as the holding which is held in the first hour, then the dhuha prayer in congregation which is held before the break time, the zhuhur prayer in congregation, the development of talent interests such as tahfiz, speeches, kultum for men and also there are lectures or studies held every Friday morning, infaq every Friday and also memorizing selected letters in the Koran. Apart from that, the example and discipline provided by all madrasah residents. The madrasa programs and conditioning created in such a way are carried out with the hope of building the values of worship in students so that awareness and encouragement that comes from knowledge arises to continue to maintain faith and devotion to Allah SWT, have good morals, and have a good social spirit.

Keywords: Implementation, Fiqh, Worship Values

تطبيق المواد الفقهية في بناء قيم العبادة لطلاب المدرسة

الثانوية الحكومية منطقة أتشية تاميانج

يسنريانوم، 2023 ، تطبيق المواد الفقهية في بناء قيم العبادة لطلاب المدرسة الثانوية

الحكومية منطقة أتشية تاميانج، رسالة الماجستير، برنامج دراسة التربية الدينية

الإسلامية، كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية لنجسا المشرف:

(1)الدكتور، مهيني الماجستير. (2) الدكتور، ذو الفطري، الماجستير.

مستخلص

الهدف من هذا البحث هو معرفة ووصف عملية تطبيق المواد الفقهية ونتائج تنفيذها في بناء القيم الدينية لدى طلاب المدرسة الحكومية تساناوية آتشيه تاميانغ. هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تم اختيار مصادر البيانات المستخدمة بشكل هادف وكانت عبارة عن عينات كرة الثلج. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تم إجراء تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي. تظهر نتائج هذا البحث أن عملية تطبيق المواد الفقهية في المدرسة الحكومية التساناوية آتشيه تاميانغ في بناء القيم الدينية لدى الطلاب تم تنفيذها بطريقة منهجية باستخدام منهج 2013 ووفقاً لعناصر التعلم. يتم تطبيق المواد الفقهية من خلال تصميمها ودمجها في الحياة القريبة والمتمحورة حول الطلاب وتعظيم جوانب المادة المفاهيمية والتوضيحية بالإضافة إلى تقديم أمثلة سياقية. ثم تتم الممارسة من خلال تقييم الاتجاهات والتحكم في تطور الاتجاهات والممارسات الدينية بهدف بناء القيم العبادة لدى الطلاب. تبين أن نتائج تطبيق المواد الفقهية بالمدرسة التسانية نيجيري آتشيه تاميانغ في بناء القيم العبادة لدى الطلاب كانت جيدة وفعالة، وقد تحقق ذلك في تنفيذ الأنشطة اليومية مثل التعود على إلقاء التحية، المصافحة، التهذيب في الحديث، والتهذيب في التصرف، واحترام بعضنا البعض مع المعلمين والأصدقاء. ثم يتعلق الأمر ببرامج في المنهج الخاص بالدين، كالعقد الذي يقام في الساعة الأولى، ثم صلاة الضحى جماعة التي تقام قبل وقت الاستراحة، وصلاة الظهر جماعة، وتنمية اهتمامات المواهب. مثل التحفيظ والخطب وكلمت للرجال وأيضاً هناك محاضرات أو دراسات تقام صباح كل جمعة، والأنفاق كل جمعة وأيضاً حفظ حروف مختارة من القرآن الكريم. عدا عن ذلك، القدوة والانضباط الذي يقدمه جميع سكان المدرسة. يتم تنفيذ برامج المدرسة وتكييفها التي تم إنشاؤها بهذه الطريقة على أمل بناء قيم العبادة لدى الطلاب بحيث ينشأ الوعي والتشجيع الذي

يأتي من المعرفة لمواصلة الحفاظ على الإيمان والإخلاص لله سبحانه وتعالى، والأخلاق الحميدة. ،
وأن يتمتع بروح اجتماعية جيدة.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، الفقه ، العبادة ، قيمها

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan agar kerancuan makna dapat dihindari.

Transliterasi yang digunakan dalam Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Langsa adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987, Nomor 0543 b/U/1987. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـي	fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba	: كتب
fa'ala	: فعل
zukira	: ذكر
yażhabu	: يذهب
Su'ila	: سئل
Kaifa	: كيف
Haula	: حول

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَـا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي	kasrah dan ya	ĩ	i dan garis di atas
ـُـو	dhammah dan wau	ũ	u dan garis di atas

Contoh:

qāla	: قال
ramā	: رما
qīla	: قيل

يقول : Yaqūlu

d. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbuṭah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

2) *Ta marbuṭah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbuṭah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

raudāh al-atfāl : روضة الأطفل

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

e. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanā : رَبَّنَا

nazzala : نَزَلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	: الرجل
as-sayyidatu	: السيدة
asy-syamsu	: الشمس
al-qalamu	: القلم
al-badî'u	: البديع
al-jalâlu	: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

ta'khuẓūna	: تأخذون
an-nau'	: النوع
sya'un	: شيء
inna	: إن
umirtu	: أمرت
akala	: أكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisnya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

wa innallaha lahua khairar-rāziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
wa innallaha lahua khairurziqin	: وإن الله لهو خير الرازقين
fa aufū al-kaila wa al-mîzāna	: فأوفوا الكيل والميزان
fa auful-kaila wal-mizana	: فأوفوا الكيل والميزان
Ibrāhimal-Khalîl	: إبراهيم الخليل
Ibrahimul-Khalil	: إبراهيم الخليل
bismillahi majrehā wa mursahā	: بسم الله مجرّها و مرسها
walillāhi‘alan-nāsihijju al-baiti	: والله على الناس حخ البيت
man istata’a ilaihi sabîla	: من استطاع إليه سبيلا
walillahi ‘alan-nasi hijjul-baiti	: والله على الناس حخ البيت
manistata’a ilaihi sabila	: من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa ma Muhammadun illa rasūl
inna awwala baitin wudi’a linnasi lallāzî bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazî unzila fihi al-Qur’ānu

syahru ramadanal-lazî unzila fihil Qur'ānu

wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn

wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn

alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli syaî'in 'alîm

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam ilmu tajwid. Kerena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang*”. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan umat beliau sekalian.

Penulisan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan tesis pada Program Magister (Strata 2) Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, niscaya penulisan tesis ini tidak akan bisa selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepuh hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA dan Dr. Zulfikar, MA selalu Rektor dan Direktur Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Bapak Dr. Miswari, M.Ud, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
3. Bapak Dr. Muhaini, MA dan Bapak Dr. Zulfitri, MA selaku pembimbing I dan II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberikan ilmu khususnya dalam bidang penyusunan dan penulisan tesis ini.
4. Kepada Seluruh Dosen dan segenap staf pengajar Pascasarjana IAIN Langsa baik dari IAIN sendiri maupun universitas mitra yang lain yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Pascasarjana IAIN Langsa.
5. Segenap karyawan Pascasarjana IAIN Langsa atas kerjasamanya yang baik selama ini.

6. Kepada almarhamum Ayah dan Ibu, suami dan anak-anak tercinta, yang telah memberikan motivasi dan selalu medo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister (S2) ini dengan baik.
7. Kepada segenap teman-teman baik teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Langsa, teman-teman lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas kekompakannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah Swt dengan teriring do'a semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Mudah-mudahan penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri penulis sendiri dan kepada mereka yang selalu mencintai ilmu pada umumnya.

Langsa, 12 Juni 2023
Penulis

YUSRIANUM
NIM : 503 2021 037

DAFTAR ISI

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTACT	vii
MUSTAKHLAS	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Defenisi Operasional	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 12
A. Membangun Nilai-Nilai Ibadah	12
1. Pengertian Membangun Nilai-Nilai Ibadah	12
2. Macam-macam Ibadah.....	15
3. Fungsi, Tujuan dan Hikmah Ibadah.....	16
4. Jenis-jenis Pengamalam Ibadah.....	17
B. Mata Pelajaran Fiqh.....	19
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh.....	19
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqh	22
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqh	24
C. Membangun Nilai-Nilai Ibadah pada Peserta Didik	28
D. Peran Guru Dalam Membangun Nilai Ibadah Peserta Didik.....	31
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data.....	41
D. Alat Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Pengecekan Keabsahan Data	45
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Lokasi Penelitian	47
B. Proses implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten	

Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik	54
C. Hasil implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik.....	74
D. Analisa Penulis	81
BAB V : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Keterangan Pembimbing I dan II
Lampiran II	:	Surat Ijin Penelitian
Lampiran III	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran IV	:	Pedoman Wawancara
Lampiran V	:	Foto Dokumentasi Penelitian dan Wawancara
Lampiran VI	:	RPP dan Silabus Madrasah
Lampiran VIII	:	Riwayat Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan sumber dari nilai-nilai ibadah dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang dimana mampu membedakan dan dapat pula menentukan baik buruknya sesuatu itu pun nilai-nilai ibadah lah yang dijadikannya pedoman. Oleh karena itu dengan nilai ibadah ini dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara perilaku. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh dalam membentuk dan membangun nilai-nilai ibadah.

Dalam membangun nilai-nilai ibadah untuk praktik yang baik dan benar perlu dibiasakan sejak dini termasuk bagi siswa MTsN yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang yang menjadi sasaran peneliti. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memberi pemahaman kepada para siswa mengenai tata cara beribadah dan menanamkan nilai-nilai ibadah melalui proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran fiqih¹. Mengingat jumlah madrasah yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang berjumlah 102 madrasah terdiri dari RA sampai MA, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1. Rincian Jumlah Madrasah di Kab. Aceh Tamiang²

No	Nama Madrasah	Jumlah	Ket
1	Raudhatul Athfal / RA	40	
2	MIN / MIS	23	
3	MTsN / MTsS	24	
4	MA / MAS	15	

¹ Hasil Observasi Awal Peneliti di MTs Negeri Kabupaten Aceh Tamiang

²<https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=data-statistik& action= kab&prov = 11&kab=16>, Emis Dashboard, Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam Madrasah Kabupaten Aceh Tamiang, diakses 20 Februari 2023

Berdasarkan data diatas, ada yang menarik perhatian penulis, dari sebaran dua puluh empat MTs yang ada, terdapat tiga MTs yang berstatus Negeri, yaitu MTs Negeri 1 Aceh Tamiang yang berada di Kecamatan Manyak Payed, MTs Negeri 2 yang berada di Kecamatan Seruway dan MTs Negeri 3 Aceh Tamiang yang berada di Kecamatan Tamiang Hulu.

Lembaga pendidikan, dalam hal ini ialah madrasah, dalam upayanya membentuk lingkungan ibadah yang kuat perlu ditanamkannya nilai-nilai ibadah itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan ibadah di madrasah ini pun tidak hanya untuk peserta didik saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan dilembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasannya kegiatan pembelajaran pada peserta didik yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik di madrasah ialah mata pelajaran fiqh.

Berdasarkan studi pendahuluan pada masing-masing madrasah negeri yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang (MTs Negeri 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang), didapati bahwa program keagamaan yang diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dipelajari akan memberikan manfaat yang positif bagi perkembangan dan *aktualisasi amaliah* peserta didik karena amal yang ilmiah yaitu amal yang dilakukan dengan dasar pengetahuan yang baik dan benar dari proses pembelajaran yang kami berikan di madrasah.³ Demikian halnya keterangan awal yang disampaikan oleh Bapak Ediyanto, beliau memberikan keterangan awal bahwa masih ada dijumpai generasi muda kita yang belum mengerti tentang bagaimana cara beribadah dengan baik, yaitu tata cara bersuci yang baik dan benar menurut syariat, demikian juga dalam hal ibadah shalat. Maka kami selaku guru mata pelajaran fiqh bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain terus melakukan evaluasi pemahaman peserta didik yang kami lihat dari pengalaman

³ Hasil wawancara awal dengan Ibu Zuraini, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 3 Aceh Tamiang, 21 Februari 2023

dan praktik ibadah yang dilakukan di madrasah seperti saat berwudhu dan shalat dhuha serta zhuhur.⁴

Selain itu, keterangan awal juga peneliti dapatkan dari Ibu Zainabon, beliau menjelaskan bahwa para siswa mereka masih cenderung melakukan ibadah tanpa mengetahui dan memahami ilmunya dengan baik dan benar, misalnya apakah wudhu yang dilakukan sudah sesuai dengan syariat atau belum, karena pemahaman dan pengalaman yang mereka dapat dalam mempraktekan bersuci tidak selalu sama, maka kami dan pihak madrasah terus berupaya untuk dapat menginternalisasikan pengetahuan yang didapat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh untuk menguatkan nilai-nilai ibadah⁵.

Beberapa keterangan awal yang penulis dapati di tiga madrasah tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh di madrasah tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau teori semata, namun proses pembelajaran itu berlanjut untuk membangun dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam khususnya nilai-nilai yang terdapat dalam amaliah ibadah. Selain itu, terlihat juga dalam visi yang dimiliki sekolah yaitu unggul dalam kegiatan keagamaan, kemudian dijabarkan dalam misi madrasah yaitu menggiatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Visi misi tersebut bertujuan untuk menjadikan peserta didik yang lekat akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di madrasah terkait dengan nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan peserta didik dan perkembangan kepribadian peserta didik baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Dengan demikian, mata pelajaran fiqh juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta

⁴ Hasil wawancara awal dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 1 Aceh Tamiang, 22 Februari 2023

⁵ Hasil wawancara awal dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTs Negeri 2 Aceh Tamiang, 22 Februari 2023

bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu penyajian pelajaran fiqh tidak hanya sebatas penyampaian materi, namun lebih dari itu, melalui proses pembelajaran materi fiqh peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, sebab materi utama dalam fiqh ialah Ibadah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menggali lebih dalam mengenai internalisasi pengetahuan fiqh yang diterapkan untuk membangun nilai-nilai ibadah dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan melalui materi-materi pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran fiqh sehingga terbawa dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun dalam proses pembelajaran, menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang peneliti beri judul dengan implementasi mata pelajaran fiqh dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi mata pelajaran fiqh di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik?
2. Bagaimana hasil implementasi mata pelajaran fiqh di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dan mendeskripsikan atas permasalahan yang telah disebutkan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi mata pelajaran fiqh di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil implementasi mata pelajaran fiqh di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik

Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya referensi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang implementasi dan upaya yang dilakukan guru mata pembelajaran Fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi dan upaya yang dilakukan guru mata pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik sehingga memberikan hasil yang optimal dan manfaat langsung dalam praktik ibadah sehari-hari. Demikian juga dapat memberi masukan kepada lembaga pendidikan/madrasah, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat dituangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, agar berlangsung secara efektif sehingga mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan.

b. Bagi Pemerhati Pendidikan

Memberikan informasi yang berharga dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini secara lebih akurat dan mendalam, agar hasilnya dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan atau madrasah dalam implementasi dan upaya yang dilakukan guru mata pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik sehingga pelaksanaan tugas para guru khususnya mata pelajaran fiqih di madrasah berjalan secara lancar, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru berkaitan implementasi dan upaya yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik untuk mewujudkan pelaksanaan tugas dan kepribadian yang baik guna mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan sesuai tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin kompleks dewasa ini.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian serupa, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam sehingga memberikan manfaat terhadap pelaksanaan tugas para guru khususnya mata pelajaran fiqih di madrasah menjadi lebih baik dan efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, terutama terhadap pelaksanaan tugas mengajar sebagai tugas pokok di madrasah.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesissesuai dengan judul penelitian yaitu *“Implementasi Mata Pelajaran Fiqih Dalam Membangun Nilai-Nilai Ibadah Pada Peserta Didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang”*. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Implementasi Mata Pelajaran Fiqih.

Menurut Arinda Fitrianti bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁶ Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya sistematis madrasah melalui mata pelajaran fiqih sebagai materi pembelajaran (kurikulum), aturan dan program-program madrasah yang disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan madrasah dalam upaya membangun nilai-nilai Ibadah yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa berdasarkan materi pelajaran (kurikulum) yang diajarkan di madrasah terutama nilai-nilai ibadah shalat dan yang berhubungan dengannya.

2. Membangun nilai-nilai Ibadah

Dalam bahasa inggris nilai adalah “*value*”, sedangkan dalam bahasa indonesia nilai mempunyai beberapa pengertian yaitu “harga” (dalam arti taksiran harga). Harga sesuatu (uang misalnya) jika diukur dan dapat ditukar dengan yang lain, angka potensi, kadar, mutu, sedikit banyaknya isi, dan sifat (hal-hal), yang

⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 341

berguna bagi kemanusiaan.⁷ Nilai dapat diartikan sebagai menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia. Nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang menyenangkan sesuatu yang disukai dan diinginkan sesuatu yang baik. Nilai-nilai itu, menurut Max Scheler dalam Muhaini dan M. Lutfi, merupakan “suatu kenyataan yang tersembunyi dibalik kenyataan-kenyataan lain”.(Nilai-nilai suatu kenyataan yang tersembunyi di balik kenyataan lain).⁸

Yang peneliti maksud dengan membangun nilai-nilai Ibadah dalam penelitian ini ialah membangkitkan dan membentuk kesadaran beribadah serta proses menanamkan dan membangkitkan pengetahuan yang diintegrasikan dengan kegiatan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam dalam menjalankan segala perintah yang telah ditetapkan dengan diniatkan untuk mencari keridhaan Allah Swt yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutamanya ialah nilai-nilai ibadah shalat dan yang berhubungan dengannya.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan survei di lapangan sementara yang telah dilakukan penelitian pada beberapa perpustakaan, ditemukan hasil penelitian dalam bentuk tesis sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hery Nugroho⁹, sebagaimana dalam tesisnya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menjelaskan tentang bagaimana upaya SMA Negeri 3 Semarang dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam dengan cara mengintegrasikan 18 karakter pendidikan nasional dalam kurikulum pembelajaran melalui perencanaan proses pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang mencakup aspek nilai-nilai Aqidah, al-Qur'an, Ibadah, Akhlaq serta sirah dan kebudayaan Islam, lalu diintegrasikan dengan 18 karakter pendidikan nasional yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁷ Wiwin Nur Hidayah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Nikah)*, (Semarang : Pilar Nusantara, 2020), h. 1.

⁸ Muhaini dan M. Lutfi, *Tindakan Kekerasan Seorang Guru Terhadap Siswa Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal At-Tafkir Vol. IXNo. 1 Juni 2016, h. 185.

⁹Nugroho Hery, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*, <http://eprints.walisongo.ac.id>. Hery Nugroho, _Sinopsis Tesis.pdf. diakses pada 22 Februari 2023.

menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian terkini adalah adanya upaya implementasi nilai-nilai baik itu nilai karakter maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada di dalam penelitian terdahulu diintegrasikan ke dalam 18 karakter pendidikan nasional sedangkan pada penelitian yang terkini adanya upaya implementasi mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik yang diintegrasikan dengan kurikulum yaitu pembelajaran siswa, aturan tata tertib dan tata krama madrasah serta program-program madrasah, selain itu dalam penelitian ini yang diimplementasikan adalah nilai-nilai Ibadah yaitu shalat dan yang berhubungan dengannya sementara dalam penelitian terdahulu yang diimplementasikan adalah nilai-nilai karakter yang tentunya sedikit berbeda dengan nilai-nilai ibadah dan perbedaan yang paling menonjol sebagaimana dalam penelitian terdahulu ialah mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam sementara penelitian terkini mengimplementasikan mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfin¹⁰, menjelaskan tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran siswa di SD Negeri Mannuruki berupa nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli dan tanggung jawab, nilai karakter religius dalam proses pembelajaran terlihat dari kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik bersemangat berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, disetiap pergantian jam pelajaran, terbiasa mengucapkan salam, adapun nilai pendidikan karakter disiplin terlihat dari peserta didik datang tepat waktu ke madrasah dan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah nilai pendidikan karakter tekun terlihat dari kerajinannya datang ke madrasah, kerajinan mengerjakan tugas, dan kewajibannya yang berikan oleh pendidik.

¹⁰ Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. (repository.uin-alaudidin.ac.id.thesis yula band). Diakses pada 22 Februari 2023.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah adanya upaya implementasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran siswa dimana dalam penelitian peneliti ini juga implementasi nilai-nilai ibadah diintegrasikan dengan pembelajaran siswa, adapun perbedaannya adalah nilai-nilai yang diimplementasikan dalam penelitian terdahulu adalah nilai-nilai karakter dan bukan nilai-nilai Ibadah sesuai pembahasan peneliti.

Selanjutnya hasil penelitian dari Widianti¹¹, hasilnya menjelaskan tentang implementasi dari nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun. Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah terutama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Metro dalam mempertahankan budaya religius ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan peserta didik seperti: membiasakan budaya salam dan disertai dengan berjabat tangan kepada guru dan teman-temannya ketika bertemu, berinfak setiap hari jum'at, membudayakan membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan shalat dhuha berjama'ah, membiasakan shalat dhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sabtu selepas shalat dhuhur, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu mengadakan do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, kemudian penambahan kegiatan pada saat bulan Ramadhan, dan kita juga ada kegiatan tahunan yaitu kegiatan sosial dimana memberikan santunan anak yatim pada hari raya idul fitri dan pembagian daging kurban juga pada saat hari raya idul adha. Kemudian kedisiplinan bagi semua warga madrasah pun diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Metro dimulai dari kerapian berpakaian, atribut madrasah

¹¹ Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, Tesis, (Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 95.

yang digunakan, ketepatan waktu dan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada semua warga madrasah ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan nilai-nilai yang akan diimplementasikan yaitu nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Agama Islam, perbedaannya adalah nilai yang akan dibentuk dalam penelitian terdahulu adalah nilai religius sementara dalam penelitian terkini yang akan dibentuk adalah nilai-nilai ibadah yaitu dalam shalat dan yang berhubungan dengan shalat.

Kemudian peneliti juga menemukan hasil penelitian dari Mohammad Abduh.¹² Yang mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu adalah nilai akidah, nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai jujur dan nilai peduli, Upaya pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu melalui materi pembelajaran, buku Pedoman tata krama dan tata tertib, program-program madrasah dan Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu dilakukan melalui sosialisasi, pengawasan, program-program madrasah,

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian terkini adalah adanya upaya implementasi nilai-nilai baik itu nilai karakter maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah implementasi yang bertujuan untuk pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu melalui materi pembelajaran, buku Pedoman tata krama dan tata tertib sedangkan pada penelitian yang terkini adanya upaya implementasi mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan program-program madrasah, selain itu dalam penelitian ini yang diimplementasikan adalah nilai-nilai Ibadah yaitu shalat dan yang berhubungan dengannya sementara dalam penelitian

¹² Mohammad Abduh, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu Di Sorowako Kabupaten Luwu Timur*, Tesis, (Pascasarjana IAIN Palopo, 2020), h. xv

terdahulu yang diimplementasikan adalah nilai-nilai karakter yang tentunya sedikit berbeda dengan nilai-nilai ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab, dengan isi sebagai berikut:

Bab I menyajikan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, berisi tentang implementasi mata pelajaran fiqh yang pembahasannya mencakup pengertian implementasi mata pelajaran fiqh, tujuan mempelajari mata pelajaran fiqh, konsep dasar fiqh dan materi fiqh ibadah kemudian nilai-nilai ibadah yang menjelaskan tentang pengertian nilai-nilai ibadah, macam-macam ibadah, fungsi, tujuan dan hikmah ibadah dan jenis-jenis pengalaman ibadah serta peran guru dalam membangun nilai ibadah siswa.

Bab III merupakan metodologi penelitian, yang di dalamnya diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan alat pengumpul data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya diuraikan tentang Lokasi Penelitian, hasil Penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, juga saran –saran terhadap hasil penelitian.

Adapun yang menjadi pedoman dalam menulis tesis ini adalah Buku “*Panduan Penulisan Tesis IAIN Langsa*” Tahun 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang yaitu MTsN 1 Aceh Tamiang, MTsN 2 Aceh Tamiang dan MTsN 3 Aceh Tamiang. Yang menjadi sasaran atau fokus dalam pembahasan penelitian ini ialah implementasi pembelajaran fiqih, yang berkaitan dengan kebutuhan hasil penelitian yang mengarah kepada perencanaan dan penerapan serta hasil implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik pada masing-masing madrasah, sampel dalam penelitian ini juga beberapa tenaga pendidik dan kependidikan sebagai data pendukung sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya.

1. MTsN 1 Aceh Tamiang

Pada awalnya MTsN 1 Aceh Tamiang merupakan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berdiri pada tahun 1970 sebagai tindak lanjut dari keberadaan MIS yang telah berdiri pada tahun 1960 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta Manyak Payed, yang sejak tahun 1995 telah berstatus menjadi negeri. Dari segi geografis, MTsN 1 Aceh Tamiang berada di wilayah provinsi Aceh, lebih tepatnya berlokasi di jalan Medan Banda-Aceh KM.457 Tualang Cut. Dasar didirikannya MTsN 1 Aceh Tamiang karena pihak yayasan sudah cukup memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mendirikan, baik dari segi keilmuan maupun dari segi finansial, di samping berusaha memberikan wadah untuk meningkatkan pendidikan agama masyarakat setempat khususnya dan masyarakat luas umumnya. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf atas nama Bapak Haji Ahmad Mahmud seluas kurang lebih 900M².¹

¹ Data Administrasi MTsN 1 Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2022-2023.

Adapun pendirinya diprakarsai oleh para tokoh masyarakat yang sebagian besar dari keluarga pemilik wakaf, di antaranya adalah Abdulah Ali, Usman Sa'ad, M.Syafri Puleh. Madrasah ini memiliki peminat yang cukup banyak, bahkan mereka bukan hanya berasal dari lingkungan setempat Tualang Cut, Ie Bintang, melainkan dari lingkungan luar, seperti dari Opak Alur Bemban dan lain – lain. Kemudian Visi dan Misi MTsN 1 Aceh Tamiang yaitu” Mewujudkan MTs Negeri 1 Aceh Tamiang, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan.² Adapun indikator Visi daripada MTsN 1 Aceh Tamiang, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Unggul dalam karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 1 Aceh Tamiang merumuskan dan membuat misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
2. Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan

² Data Administrasi MTsN 1 Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2022-2023.

3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6. Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8. Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

Berdasarkan visi dan misi daripada MTsN 1 Aceh Tamiang, tujuan pelaksanaan pendidikan di MTsN 1 Aceh Tamiang ialah sebagai berikut :

1. Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Dhuhur duha berjamaah, , Istighosah, pesantren kilat / Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam.
2. Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3. Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *scientific*
4. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi
5. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Peduli Lingkungan)
6. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7. Terwujudnya karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur , bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K

8. Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

2. MTsN 2 Aceh Tamiang

Madrasah Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan setara dengan Sekolah Lanjutan Pertama (SMP), sebagai gambaran umum MTs Negeri Seruway yang setelah menjadi negeri bernama MTsN 2 Aceh Tamiang memiliki luas tanah 3.529 M2, Madrasah ini didirikan tahun 1981 dan di negerikan tanggal 17 Maret 1997 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 2111110304009 dengan beralamat Jalan Mesjid Pekan Seruway Kecamatan Seruway, Madrasah ini setiap tahunnya mengalami perkembangan dan kemajuan dengan dukungan Majelis Madrasah (Komite Madrasah) dan masyarakat yang menitipkan anak-anaknya di sekolah ini. Berdasarkan penuturan kepala Madrasah ini sudah memiliki 12 Ruang belajar dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas dengan jumlah peserta didik 215 orang dan berbagai sarana prasarana lainnya.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi pengelola pendidikan, hal ini sejalan dengan konsep manajemen sebagai proses pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk melihat orientasi MTs Negeri Seruway dalam melakukan langkah perencanaannya, sangat terikat dengan “ Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah”. Adapun visi dari MTsN 2 Aceh Tamiang ialah bersaing dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam akhlak yang Islam.³ Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 2 Aceh Tamiang merumuskannya dalam misi sebagai berikut :

1. Membentuk perilaku berprestasi pada peserta didik.
2. Memebentuk pola piker yang inovatif.
3. Mengembangkan pola pembelajaran PAKEM.
4. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
5. Menumbuhkan gemar membaca.

³ Data Administrasi MTsN 2 Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2022-2023.

6. Menumbuhkan kembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam masyarakat.

Untuk mengikuti pendidikan yang lebih lanjut maka tujuan yang ingin dicapai oleh MTsN 2 Aceh Tamiang diantaranya adalah:

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian terhadap masyarakat.
2. Meningkatkan perolehan nilai UN.
3. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu peserta didik.
4. Membangun kompetensi berilmu, beramal dan berfikir ilmiah.
5. Membentuk lingkungan Islamii berwawasan ilmiah.
6. Membentuk peserta didik yang rajin beribadah.

Tujuan MTsN 2 Aceh Tamiang secara bertahap akan di monitoring, di evaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu. Untuk mencapai Standar Kelulusan (SKL) Madrasah yang telah dibakukan secara Nasional sebagai berikut : ⁴

1. Menyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang dinyakini dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab.
3. Berfikir secara logis, kritis dan kreatif , inovatif, dan memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menghargai dan menyenangi seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
6. Berprestasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya untuk mendapatkan keputusan bersama antar guru dan peserta didik, SKL tersebut lebih rinci digunakan sebagai profil peserta didik yaitu :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan taqwa.
2. Mampu membaca Al Qur'an dengan lancar.

⁴ Data Administrasi MTsN 2 Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2022-2023.

3. Mampu berbahasa Arab secara baik.
4. Mampu berolah raga sesuai dengan pilihannya.
5. Mampu melanjutkan pendidikan ke SMA, MA dan SMK favorit.
6. Mampu bersaing dalam Olimpiade pendidikan dan seni.
7. Mampu menghafal ayat-ayat pendek.

Adapun sasaran yang dicapai MTsN 2 Aceh Tamiang ini adalah meliputi hal-hal berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik

Sasaran SDM pendidik/guru dalam hal ini meliputi upaya peningkatan beberapa kompetensi antara lain : kompetensi paedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

2. Tenaga Kependidikan

Sasaran yang hendak dicapai dalam hal ini adalah upaya Madrasah dalam peningkatan efektifitas kinerja seluruh tenaga kependidikan terdiri dari : staf (pegawai), penjaga sekolah, dan satpam yang bertugas menunjang kegiatan pembelajaran di Madrasah.

3. Peserta Didik

Sasaran terhadap peserta didik meliputi perbaikan proses *input* (penerimaan peserta didik baru), proses pembelajaran, perluasan akses kegiatan kepeserta didikan serta evaluasi kompetensi peserta didik. Keseluruhan sasaran bidang peserta didik ini menitik beratkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan Madrasah. Indikator peningkatan lulusan Madrasah meliputi perolehan nilai Ujian Nasional, persentase kelulusan dan jumlahh peserta didik dapat diterima pada jenjang pendidikan tinggi negeri.

4. Sarana dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana yang menjadi sasaran adalah penambahan sarana pendukung pembelajaran seperti pengadaan laboratorium, perpustakaan, Mushollah, penambahan unik komputer, rehab dan pembangunan ruang kelas baru dan perawatan media.

5. Lingkungan Madrasah dan Masyarakat

Sasaran pada bidang lingkungan Madrasah dan masyarakat adalah berupa kepedulian madrasah dan kerjasama Madrasah dengan masyarakat.

3. MTsN 3 Aceh Tamiang

MTsN 3 Aceh Tamiang terletak di jln Alur Jambu Desa Kaloy, Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Hingga saat ini MTsN 3 Aceh Tamiang telah meluluskan puluhan bahkan ratusan peserta didik setiap tahunnya dengan jumlah peserta didik masuk yang juga banyak. Status akreditasi MTsN 3 Aceh Tamiang mendapatkan status A dengan tahun akreditasi terakhir di 2018.⁵

Adapun jumlah peserta didik pada saat ini, dari kelas 7 sampai kelas 9 sebanyak 390 an peserta didik. Dan ruangan-ruangannya yang tersedia memang terkesan cukup bagus dan tidak terlalu luas ataupun sempit. Demikian juga dengan keadaan guru semua juga nampak sederhana. Adapun dari semua peserta didik dan siswi latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tuanya heterogen, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Darwan selaku kepala madrasah yang memimpin saat ini, yaitu dari semua peserta didik dan siswi latar belakang kehidupan sosial ekonominya berasal dari berbagai macam profesi orang tua dengan berbagai tingkatan mulai dari buruh tani, petani, maupun pedagang. Namun sebagian besarnya adalah petani.⁶

Adapun visi dari MTsN 3 Aceh Tamiang ialah terwujudnya peserta didik yang cerdas, kompetitif, unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia yang berlandaskan ajaran Islam. Hal tersebut di wujudkan dalam misi MTsN 3 Aceh Tamiang yaitu :

1. Melaksanakan Pembelajaran Secara Teratur dan Berkesinambungan.
2. Mendorong dan Memberi Motivasi Kepada Peserta Didik Untuk Mengenal Diri Sendiri dan Allah Sebagai Sang Pencipta.
3. Menumbuhkan Kreatifitas dan Serius Agar Terciptanya Disiplin Yang Tinggi.

⁵ Data Administrasi MTsN 3 Aceh Tamiang Tahun Pelajaran 2022-2023.

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

4. Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar, Keharmonisan Hubungan Antara Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.
5. Menghasilkan Peserta Didik Yang Intelektual, Beriman, Berilmu, Beramal Soleh dan Berakhlakul Karimah.
6. Meningkatkan Kualitas Kegiatan ekstrakurikuler.
7. Menghasilkan Lulusan Yang Unggul Serta Berkualitas dan Daya Saing Yang Tinggi.
8. Menjalin dan Meningkatkan Hubungan Kerjasama Antara Aparatur Madrasah Dengan Orang Tua / Wali dan Masyarakat Sekitar.

Sehingga kemudian kita dapat melihat tujuan dari adanya MTsN 3 Aceh Tamiang ialah untuk terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil berakhlakul karimah berladakan iman dan taqwa.

B. Proses implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber. Dimana guru merupakan tokoh kunci dalam kegiatan-kegiatan bimbingan yang sebenarnya di dalam kelas. Guru selalu dalam hubungan yang erat dengan peserta didik, ia banyak mempunyai kesempatan untuk mempelajari peserta didik, mengawasi tingkah laku dan kegiatannya, dan apabila ia teliti serta menaruh perhatian ia akan mengetahui sifat-sifat peserta didik, kebutuhannya, minatnya, masalah-masalahnya, dan titik-titik kelemahan serta kekuatannya.

Guru mata pelajaran fiqih yang dalam peranannya memberikan pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dan juga membimbing serta mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian atau berbudi pekerti mulia. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai Ibadah peserta didik. Sebagaimana keterangan yang telah didapatkan dari lokasi penelitian, diantaranya sebagai berikut :

Perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan sesuatu kegiatan, jika kita melakukan sesuatu kegiatan dengan merencanakannya terlebih dahulu, maka kegiatan tersebut akan lebih terarah. Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaannya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.

Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan tersebut mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali sesuai dengan tujuan dan visi-misi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selaras dengan teori perencanaan salah satu aspek dari tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana keterangan dari Bapak Bapak Ediyanto, beliau menjelaskan bahwa perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan di monitor dalam pelaksanaannya.⁷

Hal tersebut senada dengan keterangan dari Ibu Herawati, dimana beliau menjelaskan bahwa :

Perencanaan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran fiqih, misalnya pada materi shalat, harus dibuat secara terperinci dan matang, caranya yaitu: guru menyusun jadwal materi selama satu semester atau setahun, Menentukan target pembelajaran fiqih, kemudian guru juga menentukan media-media pembelajaran yang akan digunakan sampai juga pada tahap implementasinya, sehingga peserta didik tidak hanya belajar dan mendapatkan teori semata namun mereka juga dapat langsung mempraktikkannya sehingga akan tampak tingkat kemampuan dan keberhasilan pembelajaran fiqihnya.⁸

Keterangan diatas, tentu sesuai dengan kurikulum yang ada di MTsN 1 Aceh Tamiang dimana setiap pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digunakan, adapun kurikulum yang digunakan di MTsN 1 Aceh Tamiang yaitu KTSP dan K-13. Berdasarkan keterangan kepala madrasah menyatakan bahwa:

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Herawati, Waka Kurikulum MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

“Untuk mata pelajaran umum menggunakan kurikulum KTSP sedangkan yang pendidikan agama Islam (PAI) yang mencakup aqidah akhlak, qur'an hadist, SKI dan fiqih di MTsN 1 Aceh Tamiang menggunakan Kurikulum K-13, karena mata pelajaran fiqih termasuk pada pembelajaran agama. Jadi, materi yang diajarkan pun mengikuti apa yang tertera dalam kurikulum K-13 yang di dalamnya mencakup komponen mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator ,evaluasi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap materi.⁹

Mata Pelajaran fiqih di MTsN 1 Aceh Tamiang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk dapat praktik dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui nilai-nilai ibadah dan muamalah. Keterangan ini sesuai dengan keterangan bapak Ediyanto sebagai berikut:

Tujuan dari mata pelajaran fiqih di MTsN 1 Aceh Tamiang tidak lain untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat praktik dalam berperilaku sehari-hari, menambah pengetahuan potensi peserta didik dalam kaitannya tentang materi yang telah dipelajari, dimana kesemuanya itu merupakan modal bagi peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkannya dalam keseharian mereka.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Ibu Herawati selaku waka kurikulum di MTsN 1 Aceh Tamiang, beliau menyatakan bahwa untuk pembelajaran materi fiqih yang perlu ditekankan adalah biasanya diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut sudah harus terbentuk dari usia dini jadi ketikasudah masuk usia remaja, sudah bisa melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.¹¹

Mengenai beberapa persiapan sebelum pembelajaran dilakukan oleh bapak Ediyanto selaku guru fiqih yaitu:

Sebelum melaksanakan pembelajaran fiqih terlebih dahulu saya menyusun RPP, agar pembelajaran dapat tersusun dengan rapi dan berjalan dengan baik. Dalam menyusun RPP berpedoman pada kurikulum. Sehingga

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mirza Effendi, Kepala MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 5 April 2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Herawati, Waka Kurikulum MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

nantinya saya tinggal menyiapkan materi yang akan di ajarkan dan juga menyiapkan media yang dibutuhkan sesuai dengan metode yang digunakan.¹²

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar di MTsN 2 Aceh Tamiang, perencanaan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan program pembelajaran benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran iqih di MTsN 2 Aceh Tamiang dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Ibu Zainabon guru mata pelajaran fiqih menjelaskan terkait dengan perencanaan pembelajaran, beliau menerangkan bahwa kegiatan atau proses dalam hubungannya dengan belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan evaluasi dan penilaian guna pencapaian tujuan pembelajaran.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terkait pentingnya tidaknya perencanaan pembelajaran, Ibu Zainabon menerangkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting, karena menyangkut dengan pencapaian tujuan pembelajaran perlu perencanaan yang matang.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

Dari penjelasan di atas bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan keterampilan dari seorang guru karena perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan matang. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Dari segi persiapan dan pedoman yang digunakan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, ibu Zainabon mengemukakan bahwa terkait dengan proses belajar mengajar, yang disiapkan berhubungan dengan capaian tujuan yaitu silabus dan kalender pendidikan untuk mengalokasikan waktu dan pokok bahasan.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas persiapan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus serta menggunakan kalender pendidikan sebagai pedoman. Dalam persiapan tersebut bapak Ibu Zainabon mengemukakan masalah yang dihadapi yaitu penyusunan perencanaan tetap mempunyai masalah, seperti hal-hal insiden yang mendadak. Mengalokasikan alokasi waktu yang tidak disadari adanya tugas tambahan oleh guru yang bersangkutan diluar jam mengajar.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan kemampuan pengelolaan guru untuk mengkondisikan perencanaan yang telah disusun dengan alokasi waktu yang tersedia agar semua materi pelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.

Samal halnya dengan dua madrasah sebelumnya, pada MTsN 3 Aceh Tamiang. Dalam perencanaan pembelajaran, khususnya pada materi pelajaran fiqih, kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting. Ia bertindak sebagai

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

pembimbing, penasehat, sekaligus pengkoordinir bagi terciptanya perencanaan pembelajaran yang baik. Pihak madrasah memfasilitasi dengan sepenuhnya hal-hal terkait perencanaan pembelajaran, baik prota, pomes, silabus maupun RPP. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zuraini (wakamad bidang kurikulum dan juga guru mata pelajaran fiqih) menjelaskan bahwa peran Kepala Madrasah adalah sebagai pengkoordinir, membimbing, sekaligus pengawas semua aktifitas di Madrasah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan. sampai pengevaluasian pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah selalu mengawasi setiap guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, sehingga tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, kurikulum tersebut disesuaikan dengan kondisi Madrasah. Demikian halnya dengan perencanaan pembelajaran fiqih materi shalat dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran tersebut dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan penelusuran dokumen silabus dan RPP, ditemukan bahwa, guru masukkan nilai-nilai ibadah dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat misalnya. Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran, hingga pengembangan penilaian. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah MTsN 3 Aceh Tamiang, bahwa :

Para guru selalu mengawali awal tahun ajaran dengan menyusun silabus di yang didasarkan pada permendikbud No 64 tahun 2013. Pembuatan silabus ini dimulai dari pemetaan kompetensi dasar, penetapan minggu efektif, pembuatan program tahunan (Prota), program semester (Promes). Silabus digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran selanjutnya, yaitu: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁸

Hal senada dijelaskan juga oleh Ibu Zuraini bahwa :

¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad Bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

RPP, silabus mengikuti kurikulum 2013, karena dalam kurikulum tentu sudah ada silabus yang telah ditetapkan pemerintah pusat. Cuma ada pengembangan-pengembangan sedikit terkait komponen-komponennya. Jadi madrasah tetap menggunakan pedoman yang diberikan oleh pemerintah namun dalam implementasinya disesuaikan dengan kondisi madrasah. Jadi kurikulum yang kita pakai ya sama dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah¹⁹

Dalam hal ini peneliti kemudian menggali dokumen silabus yang dipakai oleh guru mapel fiqh tingkat MtsN di situs penelitian. Dalam studi tersebut, peneliti menemukan bahwa seluruh komponen yang tercantum dalam silabus tersebut telah memenuhi standar pembuatan silabus. Identitas silabus, kompetensi inti, kompetensi dasar, rumusan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Semuanya sudah dibuat dengan baik. Disamping itu, silabus tersebut sudah terlihat aplikatif karena sudah disertai dengan pengembangan-pengembangan dari komponen-komponen di dalamnya.

Berdasarkan beberapa keterangan yang telah di dapatkan tentang Perencanaan pembelajaran fiqh dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 1, 2, dan 3 Aceh Tamiang, dapat diketahui bahwa dalam merencanakan pembelajaran fiqh untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik MTsN, ada beberapa langkah yang dilakukan sebagaimana keterangan dari hasil wawancara yang telah di uraikan di atas. Di antara langkah perencanaannya ialah :

1. Menganalisis tujuan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang dapat berfokus pada memahami konsep-konsep fiqh, mengembangkan sikap menghormati dan melaksanakan ibadah, serta meningkatkan pemahaman mengenai tata cara dan adab dalam beribadah.
2. Menentukan materi pembelajaran, seperti aplikasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membuat rencana pembelajaran, yaitu menentukan materi pembelajaran dan membuat rencana pembelajaran yang terstruktur.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad Bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

4. Menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, misalnya, dengan metode ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pengamatan langsung untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep fiqih dan menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan pembelajaran, tentunya selain materi pembelajaran fiqih itu sendiri, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, peserta didik dapat diminta untuk berpartisipasi dalam ibadah berjamaah, melaksanakan shalat berjamaah, dan berdoa bersama di awal dan akhir pembelajaran.
6. Menerapkan pendekatan berbasis masalah, tentunya pendekatan berbasis masalah dapat digunakan dalam pembelajaran fiqih untuk membantu peserta didik memahami konteks praktis dari konsep-konsep fiqih dan nilai-nilai ibadah.
7. Melibatkan peserta didik secara aktif, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait ibadah. Aktivitas-aktivitas praktis, seperti peran bermain atau simulasi, juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ibadah.
8. Evaluasi pembelajaran, tentunya evaluasi akan sangat membantu guru untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran fiqih dan melakukan penyesuaian jika diperlukan

Selanjutnya mengenai pelaksanaan, dimana pelaksanaan merupakan proses yang berasal dari perencanaan yang telah di buat terlebih dahulu atau dengan bahasa sederhana dapat dipahami bahwa pelaksanaan merupakan penerapan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga dalam proses belajar mengajar biasanya pendidikan akan menerapkan rencana-rencana yang telah disusun dengan tujuan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada bagian ini akan diuraikan hasil atau temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih

dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang.

Pada MTsN 1 Kabupaten Aceh Tamiang, sebelum pembelajaran di mulai, guru membacakan basmalah bersama, memberikan sugesti positif dengan mengajak peserta didik bernyanyi dengan memberikan sedikit mainan dan kemudian guru memberikan sedikit stimulus (rasa ingin tahu) dan pengenalan kepada peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dengan bahasa yang menarik dan media yang menarik pula sehingga peserta didik antusias dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi tersebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam yaitu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran di MTsN 1 Aceh Tamiang menggunakan sistem dalam pelaksanaannya. Sistem dalam sebuah pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan komponen yang atas bagian-bagian yang berkaitan untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai Ibadah pada peserta didik di MTsN 1 Aceh Tamiang ditunjang oleh berbagai faktor, diantaranya media, metode, sumber belajar dan teknik pembelajaran. Di samping itu, koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru-guru, maupun semua warga madrasah sangat diperlukan guna mendukung kesuksesannya. Guru bertugas memberikan materi secara teori dan praktek, sedangkan pihak-pihak madrasah yang terkait melakukan pengawasan. Sebagaimana keterangan dari kamad MTsN 1 Aceh Tamiang, beliau menjelaskan bahwa :

Pelaksanaan pembelajaran haruslah direncanakan dan dikonsep sedemikian sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Di MTsN 1 Aceh Tamiang, pelaksanaan pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik secara umum dilakukan dengan 2 cara yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. di MTsN 1 Aceh Tamiang lebih mengedepankan pada pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, maka pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran ialah pendekatan saintifik. Pendekatan tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam

mengenal, memahami berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Dari materi fiqih shalat misalnya, digalilah berbagai nilai-nilai yang bersifat ilmiah, salah satunya nilai kedisiplinan.²⁰

Keterangan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ediyanto, beliau menerangkan bahwa dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat, saya cenderung mengimplementasikan pendekatan saintifik. Pendekatan ini cenderung lebih pas dan cocok diterapkan dalam pembelajaran serta sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.²¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Herawati, ketika peneliti mewawancarai peserta didik terkait pendekatan guru dalam proses pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di dalam kelas, beliau mengatakan bahwa guru-guru kita seringkali memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan secara verbal yang bersifat memancing untuk difikirkan oleh peserta didik.²²

Berdasarkan keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwa dari sudut pandang pembelajaran, guru cenderung mengimplementasikan strategi induktif dalam proses pembelajaran fiqih dalam kaitannya membangun nilai-nilai ibadah peserta didik di MTsN 1 Aceh Tamiang. Walaupun tidak secara penuh, guru seringkali memberikan ilustrasi-ilustrasi tertentu, misalnya pada materi shalat dalam kaitannya dengan nilai-nilai ibadah. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik memahami materi tersebut. Di samping itu, juga memberikan contoh-contoh sebagai sarana penjelas materi yang dilanjutkan dengan praktik langsung di madrasah. Sebagaimana keterangan dari bapak Ediyanto, yaitu :

Khusus pada materi fiqih tentang shalat, saya lebih sering meminta peserta didik untuk praktik langsung. Hal itu saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, saya terlebih dahulu menyuruh mereka berfikir sendiri untuk menggali nilai-nilai di dalamnya. Dalam proses berfikir

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mirza Effendi, Kepala MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 5 April 2023

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

²² Hasil wawancara dengan Ibu Herawati, Waka Kurikulum MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

tersebut, saya hanya memberikan panduan-panduan yang bersifat merangsang agar peserta didik menemukan jawabannya secara mandiri. Setelah semua itu selesai, saya memberikan kesimpulan akhir, sekaligus penjelasan tentang materi.²³

Senada dengan hal tersebut di atas, kamad MTsN 1 Aceh Tamiang juga mengungkapkan bahwa kita memiliki mushalla yang biasa digunakan sebagai sarana belajar bagi peserta didik dan tempat berkumpul untuk diskusi. Di samping sebagai sarana untuk praktik shalat bagi peserta didik, pada saat kegiatan ibadah selesai para peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menggali informasi seputar nilai-nilai yang terkandung dalam shalat.²⁴

Beberapa keterangan dari kepala madrasah dan guru mata pelajaran fiqih, di perkuat dengan keterangan yang diperoleh dari peserta didik, beberapa peserta didik pun mengaku nyaman dengan kegiatan-kegiatan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Abrar, peserta didik VII sebagai berikut :

Setelah bel masuk berbunyi, kami masuki kelas masing-masing, untuk mengikuti pelajaran sebagaimana biasa yang diawali dengan membaca surah-surah pendek di al-qur'an yang dilakukun disetiap kelas dan didampingi oleh para guru, dan kalau belajar fiqih tu kami langsung dibimbing untuk bisa melakukan dan bisa juga membimbing kawan yang belum mampu misalnya, berwudhu.²⁵

Senada dengan itu, keterangan dari Susan, siswi kelas VIII, memberikan keterangan bahwa :

Belajar fiqih di madrasah to hampir-hampir sama kayak di dayah, di kelas diajarkan teori dan praktik secara umum, di lingkungan madrasah kami mengamalkan, karena ada kegiatan shalat berjam'ah, yasinan, dan biasanya guru mata pelajaran fiqih dan guru agama mata pelajaran lain to nanyai kami, apa yang sudah kami lakukan, apa yang sudah didapat dari kegiatan di mushalla dsb.²⁶

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mirza Effendi, Kepala MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 5 April 2023

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Abar, Siswa MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

²⁶ Hasil wawancara dengan Raudha Sausan, Siswa MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

Demikian juga keterangan dari Talita, siswi kelas VII, ia memberikan keterangan bahwa saat belajar mata pelajaran fiqih, kami sering mendapat tugas untuk melaksanakannya jawab dengan teman sekelas kami, tentang apa yang sudah dibahas, contohnya materi shalat fardhu, kalau kami g paham, kami mencari solusi bersama dibimbing guru, ya belajarnya lebih asyik.²⁷ Keterangan yang sama penulis dapat dari Azka, siswa kelas IX, yang mengatakan bahwa guru agama di madrasah sangat ramah, kadang di jam istirahat gabung duduk dengan kami sambil cerita tentang pelajaran, ya semacam mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari di kelas sambil dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari kami.²⁸

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, pertama yang dilakukan guru ialah meminta peserta didik untuk membaca buku pelajaran yang ada, kemudian menjelaskan dan mempraktekannya. Kemudian dilanjutkan dengan program pembiasaan dan praktik yang diiringi dengan diskusi setelah melakukan kegiatan ibadah tersebut. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas ibadah yang baru saja mereka lakukan. Pada kesempatan lain guru juga ikut membaur dengan peserta didik pada saat jam istirahat sambil berdiskusi ringan tentang apa yang sudah dipelajari di kelas dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan mereka tinggal

Terdapat beberapa metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang. Dimana pengimplementasiannya bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai Ibadah peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang, guru mata pelajaran fiqih menggunakan metode campuran yaitu menggabungkan beberapa metode

²⁷ Hasil wawancara dengan Talita Sachi, Siswa MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan Azka Mubarrak, Siswa MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

menjadi satu kesatuan. Pemilihan metode didasarkan pada kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Sebagaimana keterangan dari Ibu Zainabon, bahwa :

Dalam prakteknya, saya selalu memberikan pengantar untuk mengawali pembelajaran fiqh khususnya pada materi tentang Ibadah, kemudian dilanjutkan para peserta didik membahas dan mendiskusikan materi yang telah saya sampaikan. Sehingga dalam kesempatan tersebut saya berfungsi sebagai pengarah dan tidak mendominasi pembelajaran. Pada tahap akhir, baru saya memberikan pemaparan kesimpulan.²⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh kamad MTsN 2 Aceh Tamiang ketika penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi biasanya guru-guru sering menggunakan metode campuran. Yang diawali dengan metode caramah, kemudian dikombinasikan dengan *drill* dan demonstrasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kejenuhan pada diri peserta didik.³⁰ Keterangan tersebut diperkuat dengan keterangan dari Aisyah, yang mengatakan bahwa seringkali kami belajar agama khususnya waktu mapel fiqh ya kami seringkali praktik dan melakukan penilaian teman sekelas.³¹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa dalam penyampaian materi fiqh sebagai upaya membangun nilai-nilai ibadah peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang, guru menerangkan materi pelajaran terlebih dahulu dan memberikan dalil dalil yang sesuai. Yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan tentang nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam praktik ibadah yang dibahas. Hal itu dilakukan untuk merangsang peserta didik untuk berfikir kritis. Sehingga dibagian akhir, guru memberikan kesimpulan terkait nilai-nilai ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana keterangan lebih lanjut yang dijelaskan oleh Ibu Zainabon, yaitu :

Saya menjelaskan secara umum nilai-nilai ibadah tersebut, yang saya gali dengan cara memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berfikir

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mirza Effendi, Kepala MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 5 April 2023

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

³¹ Hasil wawancara dengan Aisyah, siswa MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 11 April 2023

mandiri dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait ibadah yang dilakukan dalam hal ini pada tema shalat misalnya.³²

Lebih lanjut Ibu Zainabon menjelaskan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran yang diringi dengan demonstrasi shalat. Saya meminta peserta didik untuk memperhatikan tayangan video terlebih dahulu, setelah selesai saya memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya saya meminta beberapa anak untuk mendemonstrasikan keterampilan bacaan maupun gerakan shalat. Saat peserta didik mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat berserta dengan bacaannya, saya memperhatikan dengan seksama dan terakhir saya memberikan tanggapan akhir sebagai kesimpulan terkait dengan praktik shalat yang telah dilakukan oleh para peserta didik tersebut.³³

Keterangan tersebut senada dengan keterangan dari Khairul, yang mengatakan bahwa belajar fiqih di madrasah menyenangkan karena belajarnya sambil nonton, waktu itu ada belajar thaharah. Kami nonton beberapa video tentang thaharah, setelah itu kami di minta untuk membuat kesimpulan tentang apa aja yang uda kami lihat, dan kemudian mempersentasikannya kedepan kelas lalu kami mendiskusikan bersama-sama dengan bimbingan guru.³⁴

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode tersebut banyak menarik keterlibatan peserta didik untuk berperan aktif. Ternyata apa yang dipahami peserta didik dalam mengamati video bervariasi. Dengan penerapan metode tersebut peserta didik akan lebih termotivasi untuk menguasai keterampilan itu dengan baik. Bagi peserta didik yang kebetulan tidak ada waktu untuk mendemonstrasikan keterampilan itu, mereka aktif mengamati apa yang dilakukan oleh temannya.

Metode lain yang digunakan dalam implementasi pembelajaran fiqih untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang ialah dengan metode *drill*. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh kamad MTsN 2 Aceh Tamiang, beliau menjelaskan bahwa :

³² Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan Khairul Bayani, siswa MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 11 April 2023

Dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik biasanya kita menggunakan praktik langsung. Hal tersebut diimplementasikan dengan cara kolaborasi dengan sesama rekan guru dalam kaitannya dengan kegiatan praktik ibadah peserta didik di lingkungan madrasah. Seperti memperhatikan bacaan-bacaan shalat yang merupakan rukun shalat dituntut untuk melafalkannya secara baik dan benar, terutama bacaan yang bersifat wajib (rukun shalat). Untuk itu, diperlukanlah metode drill (pengulangan-pengulangan) ini guna mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.³⁵

Keterangan lebih lanjut didapatkan dari Ibu zainabon yang menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran fiqih untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik yaitu :

Kadangkala kami lakukan di dalam kelas, juga di luar kelas seperti praktik ibadah sebagai program pembiasaan madrasah yang titik kumpulnya ada di mushalla madarsaah. Kegiatan tersebut dimulai dari guru yang memberikan contoh bacaan lengkap dengan makhrajnya. Setelah peserta didik mengetahui bacaan shalat sekaligus makhrajnya, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menirukannya secara berulang-ulang sampai mereka benar-benar betul bacaannya. Guru kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk menghafal bacaan-bacaan shalat tersebut, kemudian memerintahkan sebagian peserta didik mempraktekkan bacaan – bacaan shalat tersebut di depan kelas secara bergilir, baik secara individu maupun berkelompok.³⁶

Keterangan diatas, senada dengan yang penjelasan dari kamad MTsN 2 Aceh Tamiang, bahwa implementasi pembelajaran fiqih untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang, selain dilaksanakan di dalam kelas juga dilakukan dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan di luar kelas (*ektrakurikuler*). Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diimplementasikan dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih ialah shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.³⁷ Demikian juga keterangan dari fauzan, yang mengatakan bahwa : belajar dengan cara praktik langsung itu lebih enak daripada hanya sekedar mendengar materi, di madrasah kami melaksanakan dua waktu shalat, yang satu

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

sunnah yang satu wajib dengan cara jama'ah. Dikelas gitu juga, waktu belajar shalat kami diminta memparktikkan ke depan satu persatu dan teman-teman yang lain menilai praktik shalat kami.³⁸

Berdasarkan pada beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran fiqih untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang dilaksanakan dengan car diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan salah satunya dengan kegiatan shalat dhuha yang menjadi salah satu pembiasaan pada peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang. Ibadah ini seringkali dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama. Pelaksanaan shalat dhuha merupakan anjuran dari pihak madrasah kepada seluruh peserta didiknya sebagai salah satu upaya membangun nilai-nilai ibadah. Sebagaimana keterangan dari kamad MTsN 2 Aceh Tamiang, beliau menjelaskan bahwa :

Kami dari pihak madrasah menghimbau kepada seluruh peserta didik agar selalu rutin melaksanakan shalat dhuha. Untuk pelaksanaanya, kami telah mempersiapkan sebuah mushalla dalam ukuran sedang. Tujuan kami memberikan intruksi semacam itu, guna menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya shalat dhuha serta membangun nilai-nilai ibadah bagi pesesta didik.³⁹

Selain shalat dhuha, shalat zhuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi dan wawancara, kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan pada sekitar pukul 12.45 WIB di mushalla madrasah. Adapun yang menjadi imam yaitu bapak guru yang dianggap mampu dan layak untuk menjadi imam. Ketika peneliti menanyakan kepada kepala madrasah terkait hal ini, beliau mengatakan bahwa

Kami dari pihak madrasah membuat kebijakan untuk shalat zhuhur berjamaah. Hal itu tidak lain sebagai upaya kami dalam membina dan menanamkan nilai-nilai ibadah dalam diri peserta didik. Di samping itu, shalat zhuhur berjamaah ini juga sebagai perwujudan kedisipinan,

³⁸ Hasil wawancara dengan Fauzansyah, siswa MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 11 April 2023

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

khususnya kedisiplinan peserta didik. Disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap aturan.⁴⁰

Beberapa keterangan diatas, dapat diketahui bahwa shalat dzuhur berjamaah di sudah menjadi agenda rutin di MTsN 2 Aceh Tamiang. Kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik yang diharapkan akan membangun nilai-nilai ibadah peserta didik, yaitu disiplin waktu dan disiplin aturan. Walaupun awalnya terdapat sebagian peserta didik enggan shalat zhuhur berjamaah, akan tetapi lama-kelamaan mereka terbiasa dan akan melekat menjadi kebiasaan, dan ini merupakan dari implementasi pembelajaran fiqh dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang, dimana nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah yang dilakukan peserta didik ialah ketaqwaan, kepedulian dan kedisiplinan.

Guru di MTsN 3 Aceh Tamiang dalam mengimplementasikan mata pelajaran fiqh untuk membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik. Sebagaimana keterangan yang didapatkan dari hasil wawancara, diantaranya yaitu penjelasan dari Ibu Zuriani, beliau menjelaskan bahwa ya dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqh dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik, yang kami lakukan tentunya dengan cara memahami kurikulum, dalam hal ini ya dalam bidang mata pelajaran Fiqih, yaitu dengan cara memahami tujuan, kompetensi, dan materi pembelajaran fiqh yang terkait dengan nilai-nilai ibadah, yang kemudian kami sesuaikan kurikulum fiqh tersebut dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik yang ada di madrasah.⁴¹

Lebih lanjut Ibu Zuriani menjelaskan bahwa yang tidak kalah pentingnya ialah penggunaan metode, dimana penggunaan metode pembelajaran yang aktif: akan dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi, pemecahan masalah, simulasi, permainan peran, dan proyek. Memberikan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait ibadah.⁴²

Senada dengan itu, bapak Darwan menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik biasanya guru-guru kita menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan cara menghubungkan pembelajaran fiqih dengan situasi dan konteks kehidupan peserta didik. Membahas penerapan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat.⁴³ Demikian juga keterangan yang penulis peroleh dari Sadira, ia mengatakan bahwa guru sering mengarahkan kami untuk punya ilmu yang manfaat, jadi waktu belajar dalam kelas, guru sering mengubungkannya dengan kehidupan nyata dengan memberikan beberapa pertanyaan di awal belajar, contohnya kenapa kita harus bersih? Untuk apa kita shalat? Kenapa harus berjama'ah? dsb.⁴⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 3 Aceh Tamiang dilakukan dengan memahami kurikulum terlebih dahulu yang kemudian dikondisikan atau disesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik yang ada di madrasah. Pendekatan lainnya dengan cara kontekstual, dimana materi-materi yang diajarkan itu dihubungkan dengan kondisi kehidupan sehari-hari, mengingat banyak materi fiqih yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti bersuci, shalat, puasa dan kegiatan muamalah. Dimana guru tidak hanya mengajarkan konsep pengetahuan semata, namun juga dibarengi dengan diskusi dengan menggali pesan dan hikmah dari setiap kewajiban yang dilakukan. Tentunya itu juga dibangun dengan sumber-sumber yang relevan. Sebagaimana keterangan dari Ibu Zuraini, beliau mengatakan bahwa :

Kami juga menggunakan sumber belajar dan bacaan yang relevan, seperti menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, diantaranya buku teks, materi audiovisual, dan materi digital

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Sadira, Siswa MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

interaktif. Madrasah juga telah menyediakan bahan bacaan dan referensi yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai ibadah.⁴⁵

Lebih lanjut ibu Zuraini menjelaskan bahwa selama peserta didik berada di lingkungan madrasah, mereka juga dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan ibadah, sehingga penerapan praktik ibadah itu juga mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan fiqih, yaitu dengan memberikan kesempatan untuk berlatih melaksanakan ibadah secara langsung, seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, ketertiban dan kedisiplinan.⁴⁶ Demikian juga keterangan dari Ikhwan, yang mengatakan bahwa pertama kali jadi imam shalat dhuha saya takut, takut salah, takut g bisa, alhamdulillah disitu saya belajar dan diberikan motivasi oleh guru agama untuk berani tampil dan tetap rendah hati sambil terus belajar supaya lebih baik lagi.⁴⁷ Keterangan yang senada juga diberikan oleh Vika, yang mengatakan bahwa waktu kegiatan shalat di mushala, ibu seringkali memperhatikan kami, cara pakai mukena sampai gerakan shalat, dan nantinya selesai kegiatan ibu mengingatkan dan memberikan contoh yang benarnya.⁴⁸

Beberapa keterangan di atas, diperkuat oleh keterangan dari bapak Darwan, yang mengatakan bahwa :

Peserta didik tidak hanya di ajarkan untuk mengetahui dan memahami konsep semata, namun mereka juga diajarkan dan dibimbing untuk dapat menggali hikmah dan makna dari ibadah yang dilakukan dengan cara membahas hikmah dan makna dari setiap ibadah, seperti rasa syukur, ketaatan, keikhlasan, dan peningkatan spiritual. Mendorong peserta didik untuk merenungkan dan mengaitkan ibadah dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka, selain itu juga kami melibatkan partisipasi aktif dari wali peserta didik guna menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik.⁴⁹

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ikhwanuddin, Siswa MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Savika, Siswa MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa proses implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik dengan cara memahami isi kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran fiqih dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Selain itu, peserta didik diajak untuk menggali hikmah dan makna dari setiap ibadah yang mereka lakukan sehingga setiap peserta didik dapat mengetahui dengan baik dan benar serta muncul kesadaran untuk melakukan ibadah dengan dorongan ilmu. Tidak hanya itu, MTsN 3 Aceh Tamiang juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran fiqih dan nilai-nilai ibadah, seperti melalui pertemuan, diskusi, atau kegiatan bersama. Mengadakan kegiatan atau kerjasama dengan komunitas atau lembaga keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai ibadah pada peserta didik. Implementasi pembelajaran fiqih yang melibatkan peserta didik secara aktif, kontekstual, dan penerapan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari tentu akan membantu membangun kesadaran, pemahaman, dan penghayatan terhadap ibadah dalam diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa keterangan yang telah diuraikan di atas, berkaitan dengan Implementasi pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik pada masing-masing MTsN, yaitu MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang, dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih dengan beberapa langkah dan strategi sebagai berikut:

1. Memahami kurikulum fiqih, yaitu dengan memahami tujuan, kompetensi, dan materi pembelajaran fiqih yang terkait dengan nilai-nilai ibadah yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik
2. Menggunakan metode pembelajaran aktif, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi, pemecahan masalah, simulasi, permainan peran, dan proyek serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait ibadah.
3. Pendekatan kontekstual, yaitu menghubungkan pembelajaran fiqih dengan situasi dan konteks kehidupan peserta didik serta membahas penerapan

nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat.

4. Penggunaan sumber belajar yang relevan, yaitu dengan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan menyediakan bahan bacaan dan referensi yang mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai ibadah
5. Penerapan praktik ibadah, masing-masing madrasah mempunyai cara untuk mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan fiqih dengan cara memberikan kesempatan untuk berlatih melaksanakan ibadah secara langsung, seperti berdoa' sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, shalat dhuha, shalat berjama'ah dan ibadah lainnya.
6. Menggali hikmah dan makna ibadah, tentunya membahas hikmah dan makna dari setiap ibadah, seperti rasa syukur, ketaatan, keikhlasan, dan peningkatan spiritual serta mendorong peserta didik untuk merenungkan dan mengaitkan ibadah dengan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka.
7. Pembinaan dan pemantauan, madrasah juga melakukan pembinaan peserta didik secara individual dan juga kelompok untuk memastikan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ibadah serta memberikan umpan balik positif dan perbaikan
8. Melibatkan orang tua dan masyarakat, dalam proses pembelajaran fiqih dan nilai-nilai ibadah, seperti melalui pertemuan, diskusi, atau kegiatan bersama.

C. Hasil Implementasi Mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik

Penulis masih memanfaatkan narasumber yang sama dengan permasalahan sebelumnya. Untuk keterangannya dirangkum dengan cara menggabungkan semua data yang penulis dapatkan dari masing-masing madrasah, yang temuannya pada tiap madrasah mengalami kemiripan dan kesamaan. Untuk menghindari pengulangan penjelasan penulis merangkumnya menjadi satu penjelasan sebagaimana berikut :

Beberapa hasil yang dapat dicapai melalui implementasi mata pelajaran fiqih terlihat dari sikap dan kepribadian. Dimana sikap dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak, belum atau kurang memiliki pemahaman tentang ajaran agama. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam sikap dan perbuatannya sehari-hari. Sebagaimana keterangan dari Bapak Ediyanto bahwa peserta didik yang telah memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agama dalam hal ini, tentang ibadah, maka mereka cenderung akan melakukan perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan dalam agamanya dan selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya selaku hamba Allah Swt.⁵⁰

Senada dengan keterangan di atas, Ibu Herawati menjelaskan bahwa :

Peserta didik yang telah memiliki pemahaman yang baik tentang ibadah, mereka cenderung akan selalu berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang bahkan yang diharamkan oleh agamanya. Kaitannya dengan ibadah, seperti shalat, puasa, dan mengaji, hal itu tampak dari kegiatan shalat dhuha dan berjam'ah yang selalu tertib dan dilakukan dengan kesadaran.⁵¹

Lebih lanjut Ibu Herawati menjelaskan bahwa :

Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam khususnya masalah ibadah, mereka cenderung akan selalu melakukan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dengan melaksanakan ibadah secara rutin dan selalu berusaha agar tidak pernah meninggalkan ibadahnya dimanapun ia berada, karena ia menyadari bahwa ibadah yang diwajibkan benar-benar wajib untuk dilaksanakan dan tidak boleh ditinggalkan, hal itu tampak dari kegiatan ibadah dilingkungan madrasah.⁵²

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari implementasi mata pelajaran dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik, mereka telah memiliki pemahaman yang lebih tentang berbagai ibadah dalam Islam, seperti bersuci, shalat dan puasa. Karena mereka diajarkan tidak hanya memahami konsep namun juga mempraktikkannya sehingga pengetahuan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Herawati, Waka Kurikulum MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Herawati, Waka Kurikulum MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

mereka tentang konsep akan terbentuk dengan baik seiring kesungguhan mereka dalam menjalankan perintah agama, yang pada tahap selanjutnya akan memunculkan kesadaran melaksanakan kewajiban. Sebagaimana keterangan dari Bapak Ediyanto, beliau menjelaskan bahwa :

Dengan diimplementaikannya pembelajaran fiqh dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran dilingkungan madrasah, akan menumbuhkan kesadaran pada peserta didik akan kewajiban menjalankan ibadah-ibadah dalam Islam. Sebab mereka memahami bahwa ibadah merupakan bagian integral dari keyakinan dan praktik keagamaan yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.⁵³

Lebih lanjut bapak Ediyanto menjelaskan bahwa hasil yang dapat dicapai melalui implementasi mata pelajaran fiqh dalam membangun nilai-nilai ibadah dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya nilai-nilai ketakwaan, kedisiplinan, keikhlasan, kesabaran, dan rasa syukur dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi dengan orang lain, pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan sosial.⁵⁴

Kemudian keterangan yang didapatkan dari kamad MTsN 2 Aceh Tamiang, beliau menjelaskan bahwa :

Melalui implementasi mata pelajaran fiqh, peserta didik diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ibadah. Sehingga anak-anak kita akan memahami pentingnya akhlak yang baik dalam melaksanakan ibadah, misalnya dalam hal kesabaran, kerendahan hati, tolong-menolong, dan kejujuran. Hal ini akan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, bermoral, dan berakhlak mulia.⁵⁵

Demikian halnya keterangan yang didapat dari Ibu Zainabon, beliau menjelaskan bahwa implementasi mata pelajaran dengan cara diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dilingkungan madrasah telah menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik, hal itu tampak dalam kegiatan shalat dhuha

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

dan zhuhur berjama'ah, dimana hampir tidak pernah kita dapati anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.⁵⁶

Dari beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa implementasi mata pelajaran berhasil memberikan perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Secara tidak langsung implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Aceh Tamiang telah berhasil membangun kesadaran, pemahaman, dan penghayatan peserta didik terhadap ibadah-ibadah yang dilakukan. Tentunya itu sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas yang sebagian besar tergantung pada guru, karena guru dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau membosankan. Selain itu, guru juga menjadi fasilitator yang membawa peserta didik untuk terlihat dalam proses belajar aktif, di sisi lain, ada beberapa kendala dan solusi yang ditawarkan oleh guru dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik melalui mata pelajaran fiqih.

Sebagaimana keterangan dari Ibu Zainabon, beliau menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan di madrasah banyak memberikan perubahan tingkah laku peserta didik, hal itu juga tidak terlepas dari kerjasama sesama rekan guru di madrasah. Khususnya kepala madrasah yang terus memberikan dukungan dan motivasi kepada kami para guru untuk dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didik.⁵⁷ Lebih lanjut Ibu Zainabon menjelaskan bahwa peserta didik yang telah memiliki dasar pengetahuan ibadah yang baik, berupa syarat dan rukun serta yang membatalkan, misal dalam wudhu dan shalat, itu sangat membantu peserta didik melakukan ibadah dengan yakin berdasar pengetahuan.⁵⁸

Membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik melalui pembelajaran fiqih merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan diri peserta didik menjadi manusia yang lebih berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Maka dari itu, madrasah sebagai suatu tempat belajar dan menimba pengetahuan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat mengamalkan ajaran

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

agamanya dengan baik dan benar melalui kegiatan ibadah yang dilaksanakan di madrasah. Sebagaimana keterangan dari Kamad MTsN 2 Aceh Tamiang, beliau menjelaskan bahwa

Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti yasinan, shalat dhuha bersama, zhuhur berjama'ah, membaca quran setiap pagi sebelum memulai aktivitas pembelajaran, kita berharap semua itu menjadi bekal para peserta didik, dan alhamdulillah banyak dari anak didik kita yang melanjutkan kegiatan ibadah tersebut di rumah mereka, informasi tersebut saya peroleh dari wali peserta didik.⁵⁹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Zainabon, yaitu :

Alhamdulillah dengan adanya integrasi program dan kegiatan ibadah di madrasah, peserta didik kita telah terbiasa melakukan kegiatan ibadah rutin seperti membaca quran, shalat dhuha dan shalat wajib berjama'ah.⁶⁰

Dari beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa implementasi mata pelajaran fiqh dengan mengintegrasikannya dalam program madrasah telah dapat membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik. Hal tersebut tampak dalam keseharian peserta didik yang hampir tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah di madrasah, baik untuk shalat dhuha maupun shalat zhuhur berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh bersama rekan guru lainnya bertujuan agar peserta didik jadi lebih rajin untuk melakukan ibadah shalat dan jika mereka tidak melakukannya atau meninggalkannya maka dia akan merasa ada hal yang kurang dalam dirinya. Sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah, seperti kedisiplinan dan kejujuran akan dapat memberikan warna bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Sebagaimana keterangan dari Ibu Zuriani, bahwa :

Anak didik kita saat ini adalah harapan kita di masa yang akan datang, banyak kegelisahan dari para orangtua yang melihat tumbuh kembang anaknya. Dimana perubahan dan perkembangan serta kemudahan akses informasi akan dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku anak-

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Eri Afriansyah, Kepala MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqh MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

anaknya. Alhamdulillah, dengan adanya program pembiasaan di madrasah dan kerjasama dengan orangtua.⁶¹

Pada prinsipnya nilai-nilai ibadah itu lahir dari pengetahuan akan konsep melaksanakan ibadah itu sendiri, seperti ibadah shalat yang melahirkan ketakwaan. Sebagaimana keterangan dari Bapak Darwan, beliau menjelaskan bahwa :

Berangkat dari pembelajaran di dalam kelas berupa penyampaian materi fiqih. Seperti bersuci dan shalat lima waktu serta dilanjutkan dengan program pembiasaan ibadah di madrasah. Alhamdulillah telah membangun nilai kesadaran untuk dapat beribadah dengan kualitas yang baik dan konsisten, hal itu terlihat dalam kegiatan mengaji pagi hari dan shalat berjama'ah, baik dhuha maupun zhuhur.⁶²

Beberapa keterangan di atas, mengarah pada pentingnya memberikan perhatian penuh dan fokus saat melaksanakan ibadah. Dengan mengikuti program ibadah yang dilaksanakan dalam lingkungan madrasah, peserta didik akan terbiasa melakukannya di rumah dan tempat tinggal mereka masing-masing. Yang itu mengarah pada nilai taat atau disiplin. Disiplin memastikan bahwa peserta didik menjalankan ibadah dengan tepat, mengikuti petunjuk agama, dan menghormati aturan-aturan yang ditetapkan dengan sabar. Sabar juga merupakan bagian dari nilai ibadah yang berhasil kita tanamkan pada peserta didik, sebagaimana keterangan dari Ibu Zuriani, beliau menjelaskan bahwa nilai sabar melibatkan kesediaan untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan, godaan, atau tantangan yang mungkin timbul dalam menjalankan ibadah. Misalnya budaya antri ketika ke kamar dan berwudhu mengingat kamar mandi di madrasah yang terbatas.⁶³

Tentunya kesabaran juga membantu peserta didik tetap teguh dalam melaksanakan ibadah meskipun menghadapi rintangan atau cobaan. Selain itu, implementasi mata pelajaran fiqih di madrasah juga membangun nilai kepedulian

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

sosial (muamalah), sebagaimana keterangan dari Bapak Darwan, beliau mengatakan bahwa :

Nilai kepedulian sosial mencakup sikap peduli, toleransi, dan kebaikan dalam berinteraksi dengan sesama dilingkungan madrasah. Kepedulian sosial dalam ibadah meliputi penghormatan terhadap hak-hak orang lain, keadilan, kerjasama, dan membantu sesama dalam hal kebaikan. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan gotong royong dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah.⁶⁴

Menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik dalam ibadah shalat fardhu ketika pada saat mengajar di dalam kelas dan di luar kelas yaitu pada saat sebelum shalat dzuhur berjama'ah untuk mengarahkan para peserta didik untuk gotong royong membersihkan lantai dan menggelar sajadah untuk digunakan shalat, dan mengarahkan para peserta didik dan siswi untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah di mushalla. Selain itu, ibadah shalat apabila dilihat dari ilmu fiqh, maka pelakunya dituntut untuk bersih secara badan, pakaian dan tempat. Nilai kebersihan terdapat di dalam shalat, yaitu ketika saat sebelum shalat seorang muslim diwajibkan terlebih dahulu melakukan wudhu atau bersuci. Berwudhu merupakan nilai kebersihan yang ada di dalam shalat, jika tidak suci maka tidak akan sah shalatnya.

Selain itu shalat juga diperintahkan memakai pakaian yang suci tidak terdapat najis dan shalat di tempat yang suci dan tidak kotor. Seorang guru mata pelajaran fiqh harus berupaya menanamkan nilai-nilai kebersihan kepada peserta didik ketika saat mengajar, agar para peserta didik memiliki rasa disiplin terhadap kebersihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zuriani selaku guru mata pelajaran fiqh dalam menanamkan nilai kebersihan, yaitu:

Kebahagiaan kita sebagai seorang guru ialah dapat melihat anak didik kita melakukan kebaikan yang telah dipelajari dan istiqamah dalam mengerjakannya. Sehingga hasil implementasi mata pelajaran di dalam kelas dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam pembelajaran fiqh ada yang namanya *thaharah* atau kegiatan bersuci dari hadas maupun najis. Sebelum memasuki materi tentang shalat fardhu saya

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

terlebih dahulu mengajarkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada para peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, dapat dipahami bahwa hasil implementasi mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik dapat dipahami tidak hanya fokus pada ranah kognitif saja, peserta didik tidak hanya diajarkan dengan pengetahuan konsep semata, namun diiringi dan diikuti dengan praktik di lingkungan madrasah dengan program-program yang ada. Sehingga peserta didik tidak hanya sebatas paham namun berlanjut ke sebuah tindakan terhadap pemahaman. Sehingga melalui pembelajaran yang holistik tersebut memberikan pembelajaran yang utuh. Oleh karena itu, pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menerapkan langkah-langkah dalam perencanaan dan implementasinya dengan menerapkan metode dan skenario yang mendukung terciptanya sebuah pembiasaan yang hendak dibangun dan ditanamkan dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di madrasah.

D. Analisa Penulis

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, pada bagian ini data dan temuan tersebut akan di uraikan dan di analisis, merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelum ini, berdasarkan temuan-temuan tersebut dapatlah diketahui bahwa perencanaan merupakan salah satu aspek dari tujuan pendidikan yang dimanfaatkan untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan pembelajaran. Dimasing-masing madrasah sebelum proses pembelajaran berlangsung para pendidik telah menyusun dan membuat rencana pembelajaran, termasuk juga pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih.

Sebagaimana keterangan dari Bapak Bapak Ediyanto, beliau menjelaskan bahwa perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah di kontrol dan di

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

monitor dalam pelaksanaannya.⁶⁶ Hal tersebut senada dengan keterangan dari Ibu Herawati, dimana beliau menjelaskan bahwa :

Perencanaan pada pembelajaran, khususnya pembelajaran fiqih, misalnya pada materi shalat, harus dibuat secara terperinci dan matang, caranya yaitu: guru menyusun jadwal materi selama satu semester atau setahun, Menentukan target pembelajaran fiqih, kemudian guru juga menentukan media-media pembelajaran yang akan digunakan sampai juga pada tahap implementasinya, sehingga peserta didik tidak hanya belajar dan mendapatkan teori semata namun mereka juga dapat langsung mempraktikkannya sehingga akan tampak tingkat kemampuan dan keberhasilan pembelajaran fiqihnya.⁶⁷

Demikian juga keterangan yang penulis dapati dari pendidik mata pelajaran fiqh di MTsN 2 Aceh Tamiang, dimana rencana pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pendidik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sebagaimana keterangan dari Ibu Zainabon, beliau mengatakan bahwa perencanaan merupakan kegiatan atau proses dalam hubungannya dengan belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan evaluasi dan penilaian guna pencapaian tujuan pembelajaran.⁶⁸ Selanjutnya keterangan senada penulis peroleh dari MTsN 3 Aceh Tamiang, yang menjelaskan bahwa kegiatan perencanaan itu mendapat perhatian dari pihak madrasah, dimana pihak madrasah memfasilitasi dengan sepenuhnya hal-hal terkait perencanaan pembelajaran, baik prota, pomes, silabus maupun RPP. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Zuraini bahwa peran Kepala Madrasah adalah sebagai pengkoordinir, membimbing, sekaligus pengawas semua aktifitas di Madrasah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengevaluasian pembelajaran yang dibuat oleh masing-masing guru.⁶⁹

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Herawati, Waka Kurikulum MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 6 April 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad Bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

Beberapa keterangan tersebut, mengacu pada teori bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhaimin, bahwa :

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah atau madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.⁷⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa seorang pendidik yang baik dan benar diharuskan untuk membuat persiapan dalam bentuk rencana kegiatan pembelajaran, mempersiapkan sejumlah materi dan bahan yang akan disampaikan kepada siswa supaya penyampaian materi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar yang hanya satu kali pertemuan harus dimanfaatkan sebaik mungkin dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan metode yang sesuai serta sumber belajar yang mempermudah peserta didik belajar.

Kemudian dari sisi pelaksanaan, dimana dalam proses belajar mengajar pelajaran fiqih, temuan yang di dapati dari lokasi penelitian diketahui bahwa dari sudut pandang pembelajaran, para pendidik lebih banyak menggunakan pendekatan induktif. Hal tersebut terlihat dari seringnya pendidik memberikan ilustrasi-ilustrasi tertentu, misalnya pada materi shalat dalam kaitannya dengan nilai-nilai ibadah, pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik memahami materi tersebut.. Sebagaimana keterangan dari bapak Ediyanto, yaitu :

Khusus pada materi fiqih tentang shalat, saya lebih sering meminta peserta didik untuk praktik langsung. Hal itu saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi. Terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, saya terlebih dahulu menyuruh mereka berfikir

⁷⁰ Muhaimin .et.al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*.,184

sendiri untuk menggali nilai-nilai di dalamnya. Dalam proses berfikir tersebut, saya hanya memberikan panduan-panduan yang bersifat merangsang agar peserta didik menemukan jawabannya secara mandiri. Setelah semua itu selesai, saya memberikan kesimpulan akhir, sekaligus penjelasan tentang materi.⁷¹

Keterangan tersebut dipertegas oleh kamad MTsN 1 Aceh Tamiang yang mengatakan bahwa kita memiliki mushalla yang biasa digunakan sebagai sarana belajar bagi peserta didik dan tempat berkumpul untuk diskusi. Di samping sebagai sarana untuk praktik shalat bagi peserta didik, pada saat kegiatan ibadah selesai para peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menggali informasi seputar nilai-nilai yang terkandung dalam shalat.⁷²

Berbeda halnya dengan MTsN 1 Aceh Tamiang, temuan yang didapati pada MTsN 2 Aceh Tamiang pada pelaksanaan atau proses pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai Ibadah peserta didik di MTsN 2 Aceh Tamiang, guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode, hal itu didasari pada kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Sebagaimana keterangan dari Ibu Zainabon, bahwa dalam prakteknya, saya selalu memberikan pengantar untuk mengawali pembelajaran fiqh khususnya pada materi tentang Ibadah, kemudian dilanjutkan para peserta didik membahas dan mendiskusikan materi yang telah saya sampaikan. Sehingga dalam kesempatan tersebut saya berfungsi sebagai pengarah dan tidak mendominasi pembelajaran. Pada tahap akhir, baru saya memberikan pemaparan kesimpulan.⁷³ Lebih lanjut Ibu Zainabon menjelaskan bahwa :

Pada saat proses pembelajaran yang diringi dengan demonstrasi shalat. Saya meminta peserta didik untuk memperhatikan tayangan video terlebih dahulu, setelah selesai saya memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya saya meminta beberapa anak untuk mendemonstrasikan keterampilan bacaan maupun gerakan shalat. Saat peserta didik mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat berserta dengan bacaannya, saya memperhatikan dengan seksama dan terakhir saya

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ediyanto, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 1 Aceh Tamiang, pada tanggal 6 April 2023

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Mirza Effendi, Kepala MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 5 April 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Mirza Effendi, Kepala MTsN 1 Aceh Tamiang pada tanggal 5 April 2023

memberikan tanggapan akhir sebagai kesimpulan terkait dengan praktik shalat yang telah dilakukan oleh para peserta didik tersebut.⁷⁴

Kemudian proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai Ibadah peserta didik di MTsN 3 Aceh Tamiang, sebagaimana keterangan dari Ibu Zuriani bahwa yang tidak kalah pentingnya ialah penggunaan metode, dimana penggunaan metode pembelajaran yang aktif: akan dapat mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi, pemecahan masalah, simulasi, permainan peran, dan proyek. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman terkait ibadah.⁷⁵ Senada dengan itu, bapak Darwan menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik biasanya guru-guru kita menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan cara menghubungkan pembelajaran fiqih dengan situasi dan konteks kehidupan peserta didik. Membahas penerapan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat.⁷⁶

Kemudian selama peserta didik berada di lingkungan madrasah, mereka juga dibiasakan dengan kegiatan-kegiatan ibadah, sehingga penerapan praktik ibadah itu juga mendorong peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan fiqih, yaitu dengan memberikan kesempatan untuk berlatih melaksanakan ibadah secara langsung, seperti shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan, ketertiban dan kedisiplinan demikian keterangan dari Ibu Zuriani.⁷⁷

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih pada masing-masing madrasah lebih mengedepankan bagaimana peserta didik tidak hanya menyerap pengetahuan dalam bentuk teori semata namun peserta didik dibimbing untuk

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

dapat memahami dan mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan dari proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih madrasah sehingga dapat di bawa dan aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Jika mengacu pada kajian teori sebagaimana dijelaskan oleh Sarbiran, didapati penjelasan bahwa :

Pendidikan merupakan proses kegiatan pendewasaan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik baik secara formal atau informal. Kegiatan tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yaitu memiliki kompetensi-kompetensi yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik dan nilai-nilai moral yang luhur.⁷⁸

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdapat tiga komponen yang sangat mempengaruhi yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil. Maka guru mata pelajaran fiqih di masing-masing madrasah baik itu MTsN 1, 2 maupun 3, dalam melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih tidak terlepas dari tiga komponen tersebut hal ini sesuai dengan hasil paparan di atas bahwa dalam proses belajar mengajar tentunya setiap kelas tidak bisa disamakan dengan kelas yang lainnya, begitu juga antara satu madrasah dengan madrasah lainnya, disinilah peran seorang guru harus mengetahui sebelumnya kondisi siswa misalnya dalam kelas yang sulit dikondisikan, guru sudah punya strategi tertentu untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat mengefektifkan siswa dalam belajar. Hal ini juga senada dengan teori yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu: faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) itu sendiri, yang mana jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷⁹

Selain pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran fiqih, membangun nilai-nilai ibadah peserta didik juga dilakukan, seperti dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana dalam masing-masing kegiatan tersebut

⁷⁸Sarbiran, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi ditinjau dari Aspek Ekonomi dan Politik dalam Pendidikan Islam & Globalisasi*, (Yogyakarta : Presma, 2004), h. 26

⁷⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h.132.

diintegrasikan untuk membangun kesadaran, pemahaman, dan penghayatan peserta didik terhadap ibadah-ibadah yang dilakukan di madrasah. Sebagaimana keterangan dari Ibu Zainabon, beliau menjelaskan bahwa :

Implementasi pembelajaran fiqih dengan cara diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dilingkungan madrasah telah menumbuhkan kesadaran beribadah peserta didik, hal itu tampak dalam kegiatan shalat dhuha dan zhuhur berjama'ah, dimana hampir tidak pernah kita dapati anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.⁸⁰

Lebih lanjut Ibu Zainabon, menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan di madrasah banyak memberikan perubahan tingkah laku peserta didik, hal itu juga tidak terlepas dari kerjasama sesama rekan guru di madrasah. Khususnya kepala madrasah yang terus memberikan dukungan dan motivasi kepada kami para guru untuk dapat memberikan yang terbaik bagi peserta didik sehingga peserta didik yang telah memiliki dasar pengetahuan ibadah yang baik, berupa syarat dan rukun serta yang membatalkan, misal dalam wudhu dan shalat, itu sangat membantu peserta didik melakukan ibadah dengan yakin berdasar pengetahuan.⁸¹

Oleh karena itu, pada dasarnya nilai-nilai ibadah itu lahir dari pengetahuan yang baik dan benar untuk dapat melaksanakan ibadah itu sendiri, dimana ibadah merupakan manifestasi dan penerapan dari ajaran dan keyakinan yang terdapat dalam suatu agama. Dahlan memiliki pandangan bahwa :

Ibadah merupakan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala nya di akhirat. Ulama fikih mengukapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat kelak.⁸²

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Sebagaimana penulis kuti dari Riya dan Mulia, yang menjelaskan bahwa :

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Zainabon, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 2 Aceh Tamiang pada tanggal 10 April 2023

⁸² Dahlan, A. R. *Kajian Tematik al-Qur'an tentang Fiqh dan Ibadah, Perspektif al-Qur'an tentang Ibadah*. (Angkasa, 2008), h. 34.

Ibadah *khasah* (khusus) atau biasa disebut juga dengan ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan ibadah utama kepada Allah Swt. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata (*vertical* atau *hablum minallah*) dan Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan *vertical*, juga ada unsur *horizontal*. Maka, ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.⁸³

Dengan demikian, proses pembelajaran di madrasah, khususnya pada materi dalam mata pelajaran fiqh yang mengarahkan peserta didiknya untuk dapat melaksanakan ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* tentunya memiliki nilai-nilai tersendiri yang patut menjadi perhatian pendidik dalam penanaman dan pembinaan nilai tersebut, bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut memiliki implikasi yang besar terhadap peserta didik. Dengan adanya pengenalan, pembiasaan dan latihan di madrasah, maka pembiasaan yang di dapati melalui proses pembelajaran yang baik dan benar kelak sewaktu anak menjadi remaja dan dewasa terbiasa melakukan ibadah dan ia merasakan bahwa ibadah itu adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilaksanakan.

Oleh karena itu, implementasi mata pelajaran fiqh dalam membangun nilai-nilai ibadah menjadi penting adanya. Dimana nilai-nilai dari ibadah yang sehari-hari dilakukan dan ditanamkan serta dibangun kepada peserta didik adalah iman, Takwa, disiplin, sabar, bersyukur, toleransi, peduli, tanggung jawab, bersih, jujur, demikian halnya ibadah *mahdhah* seperti ibadah shalat yang melahirkan ketakwaan. Sebagaimana keterangan dari Bapak Darwan, beliau menjelaskan bahwa berangkat dari pembelajaran di dalam kelas berupa penyampaian materi fiqh. Seperti bersuci dan shalat lima waktu serta dilanjutkan dengan program pembiasaan ibadah di madrasah. Alhamdulillah telah membangun nilai kesadaran untuk dapat beribadah dengan kualitas yang baik dan konsisten, hal itu terlihat

⁸³ Riya, A. T., & Mulia, S. M. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. (Kencana, 2003), h. 142

dalam kegiatan mengaji pagi hari dan shalat berjama'ah, baik dhuha maupun zhuhur.⁸⁴

Demikian halnya keterangan dari Ibu Zuriani yang mengatakan bahwa:

Kebahagiaan kita sebagai seorang guru ialah dapat melihat anak didik kita melakukan kebaikan yang telah dipelajari dan istiqamah dalam mengerjakannya. Sehingga hasil implementasi pembelajaran di dalam kelas dapat terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam pembelajaran fiqh ada yang namanya *thaharah* atau kegiatan bersuci dari hadas maupun najis. Sebelum memasuki materi tentang shalat fardhu saya terlebih dahulu mengajarkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar kepada para peserta didik.⁸⁵

Berdasarkan pada beberapa keterangan di atas, dapat diketahui bahwa membangun nilai-nilai ibadah salah satunya melalui kegiatan pembiasaan dengan tujuan membentuk kedisiplinan yang hal tersebut diterapkan melalui shalat berjama'ah, dimana dalam kegiatan shalat berjama'ah terdapat rentetan kegiatan yang membantu mendisiplinkan peserta didik sekaligus memperkuat nilai ketakwaan secara bersamaan dengan nilai kedisiplinan. Hal tersebut merupakan salah satu dari karakteristik kurikulum yang Islami yaitu :

Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum di upayakan semaksimal mungkin pengembangannya dengan memadukan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan As Sunah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang di ajarkan. Kemudian menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Untuk mencapai sekolah yang efektif dan bermutu sangat di tentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis dan efektif serta strategis. Pendekatan pembelajaran mestilah mengacu kepada prinsip-prinsip belajar, azas-azas psikologis pendidikan serta perkembangan ilmu dan teknologi.⁸⁶

Dengan demikian, kesadaran pada diri seorang manusia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan tujuan dari penciptaan manusia tersebut adalah ibadah. sebagaimana pandangan dari Nata, yang menyatakan bahwa :

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Darwan, Kepala MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 5 Mei 2023

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraini, Wakamad bidang Kurikulum & Guru Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Aceh Tamiang pada tanggal 6 Mei 2023

⁸⁶ Tim Mutu JSIT Indonesia, *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta : JSIT Indonesia, 2014), h.36

Esensi dari ibadah itu bukan bagaimana seorang hamba mengingat Tuhannya, tetapi bagaimana ibadah yang dilakukan oleh seorang manusia itu, dapat diiringi dengan perasaan pasrah yang mutlak kepada Allah, bahkan bukan hanya pada ibadah ritual, namun pada setiap kegiatan sehari-hari atau rutinitas harian seorang hamba, tertanam dalam dirinya bahwa yang ia lakukan adalah bagian dari ibadah. Dan semua kegiatannya dicatat dan dilihat oleh Allah Swt.⁸⁷

Oleh karena itu, penanaman dan membangun nilai-nilai ibadah menjadi penting adanya. Dimana nilai-nilai dari ibadah yang sehari-hari dilakukan dan ditanamkan kepada peserta didik adalah iman, takwa, disiplin, sabar, bersyukur, toleransi, peduli, tanggung jawab, bersih, jujur. Sehingga implementasi mata pelajaran fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah yang dilakukan madrasah kepada peserta didik juga berdampak kepada karakter peserta didik itu sendiri baik pada di madrasah maupun dalam kehidupannya di rumah. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilakunya. Meskipun perubahan sikap itu belum signifikan, tetapi secara perlahan peserta didik yang sebelumnya sangat aktif, dapat menyalurkan keinginannya melalui kegiatan madrasah dan tidak disalurkan kepada hal-hal yang negatif, seperti bertengkar, mengganggu temannya berteriak-teriak dengan keras dan lain sebagainya. Perubahan tersebut terlihat pula pada sikap sopan santun peserta didik baik terhadap guru, orang tua juga terhadap teman sebayanya, serta kepedulian siswa kepada sesama.

Tentunya seorang guru merupakan contoh sentral yang berada di lingkungan madrasah, yang segala tingkah laku dan perbuatannya dapat diikuti oleh peserta didik, baik yang disadari maupun tidak. Maka dari itu peran guru sebagai model dan teladan merupakan faktor penentu dalam membangun nilai-nilai ibadah peserta didik di MTsN Aceh Tamiang. Hal tersebut juga didukung dengan teori yang menjelaskan bahwa secara lebih luas, guru mempunyai makna sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik oara peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu,sebelum para guru mengembangkan kepribadian anak didiknya, sudah tentu seorang guru harus mempunyai

⁸⁷Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Cet -7. (Jakarta : Rajawali Press, 2017), h.45

kepribadian yang baik terlebih dahulu. Karena guru tidak hanya bertanggung jawab sebatas dinding-dinding sekolah saja, akan tetapi anak didik setelah keluar pun akan menjadi tanggung jawab gurunya.⁸⁸

Selanjutnya ibadah menurut Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan dalam syari'at Islam, baik dari tingkah laku, bertutur kata, dan bersikap serta semata-mata hal tersebut dilakukannya untuk beribadah kepada Allah Swt. Perintah tersebut mengharuskan bagi setiap muslim untuk selalu berIslam dimanapun tempat dan segala keadaan apapun tanpa tekecuali.⁸⁹

Implementasi dari nilai-nilai ibadah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih di MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun. Supaya nilai-nilai ibadah tahan lama maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai ibadah. Untuk membentuk budaya ibadah dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui:

1. Memberikan contoh (Teladan)
2. Membiasakan hal-hal yang baik
3. Menegakkan disiplin
4. Memberikan motivasi dan dorongan
5. Memberikan hadiah terutama psikologis
6. Menghukum dalam rangka kedisiplinan
7. Menciptakan suasana ibadah yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.⁹⁰

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah terutama yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam mempertahankan budaya ibadah ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan-

⁸⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, h. 162.

⁸⁹ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), 125.

⁹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 112.

pembiasaan yang harus dilakukan peserta didik seperti: membiasakan budaya salam dan disertai dengan berjabat tangan kepada guru dan teman-temannya ketika bertemu, berinfaq setiap hari jum'at, membudayakan membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan shalat dhuha berjama'ah, membiasakan shalat zhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari Jumat pagi, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu mengadakan do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, kemudian penambahan kegiatan pada saat bulan Ramadhan, dan kita juga ada kegiatan tahunan yaitu kegiatan sosial dimana memberikan santunan anak yatim pada hari raya idul fitri dan pembagian daging kurban juga pada saat hari raya idul adha.

Kemudian kedisiplinan bagi semua warga madrasah pun diterapkan di MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang dimulai dari kerapian berpakaian, atribut madrasah yang digunakan, ketepatan waktu dan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada semua warga madrasah ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah pada masing-masing madrasah. Pada dasarnya peran dari madrasah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Untuk mencapai tujuan tersebut semua warga madrasah baik itu kepala madrasah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, kondusif, harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.⁹¹

membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang melalui mata pelajaran fiqih mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dikarenakan sudah menjadi komitmen dan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu warga madrasah (kepala madrasah, komite madrasah, guru, peserta didik dan staf) berupaya bekerjasama semaksimal mungkin untuk bersama-sama membangun nilai-nilai ibadah dilingkungan madrasah. Hal tersebut terlihat pada saat kajian atau ceramah yang dilakukan sebagai nara sumber atau pembicara

⁹¹ Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), cet. v, 22.

bukan hanya dibebankan oleh oleh guru mata pelajaran fiqih saja tetapi juga guru lainnya secara bergantian. Kemudian untuk imam shalat dhuha maupun shalat dhuhur pun secara bergantian dilakukan pula oleh semua guru laki-laki MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang. Sama halnya dengan pembinaan bakat terkait keagamaan pun tidak hanya dibina oleh guru mata pelajaran fiqih. Kerjasama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang lekat dengan pemahaman agama dan menjadikan lulusan yang memiliki kualitas atau mutu keagamaan yang unggul dan lebih baik.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan dimadrasah merupakan sebuah program yang diharapkan bahwa nantinya peserta didik memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah kejenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai perilaku yang baik dimana mampu hidup benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan benar pula sesuai etika, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak.

Dengan demikian hasil dari implementasi tersebut tercermin dan terlihat dilingkungan madrasah, seperti membiasakan membaca do'a hendak belajar dan sebelum melakukan absen. Hal tersebut rutin dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih setiap awal pembelajaran guna membiasakan peserta didik untuk terus mengucapkan salam dan membaca do'a setiap kali hendak melakukan sesuatu agar mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan ataupun dikerjakannya. Guru mata pelajaran fiqih dalam pembelajarannya mengupayakan semaksimal mungkin dan sistemik serta sistematis dari mulai tahapan perencanaan, sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas.⁹²

Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih pada MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang ketika menyampaikan materi menggunakan berbagai metode diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dalam

⁹² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 108.

penyampaian materi fiqih juga para guru fiqih MTsN 1, 2 dan 3 Aceh Tamiang menyelipkan nilai-nilai ibadah yang terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi. Supaya anak-anak dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut.

Metode ceramah itu sendiri dalam mata pelajaran fiqih tidak bisa terlepas, karena peserta didik perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi tersebut agar peserta didik tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Untuk menanggulangi rasa bosan peserta didik guru mata pelajaran fiqih juga menggunakan bahasa yang ringan diiringi dengan canda tawa dalam menyampaikan materi dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

Dengan suasana yang menyenangkan maka peserta didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya akan faham dari materi yang telah disampaikan. Diakhir penyampaian materi guru mata pelajaran fiqih selalu mengadakan evaluasi secara menyeluruh dan utuh agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang sudah dipelajarinya. Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran fiqih itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena mata pelajaran fiqih itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut didapat dari bagaimana peserta didik bersikap atau perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama.

Uraian di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai ibadah di dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, keteladanan dan kedisiplinan

kepada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu pembudayaan nilai-nilai ibadah juga dilaksanakan baik dalam kegiatan keseharian maupun program-program yang ditetapkan dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan dan juga disertai dengan nilai-nilai ibadah yang diupayakan guru mata pelajaran fiqih dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, mengenai teori juga hasil penelitian. Namun pada bab ini, penulis hanya akan menarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu ;

1. Proses implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Materi mata pelajaran fiqih diterapkan dengan merancang dan mengintegrasikannya dalam kehidupan yang dekat dan berpusat pada peserta didik serta dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan dengan tujuan membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik.
2. Hasil implementasi mata pelajaran fiqih di MTsN Kabupaten Aceh Tamiang dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik di dapati hasil yang baik dan berjalan efektif, hal itu terwujud dalam penerapan kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya yang dilakukan di satu jam pertama, kemudian shalat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, shalat zhuhur berjamaah, adanya pembinaan minat bakat seperti tahfiz, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian yang dilakukan setiap hari Jumat pagi, infaq setiap hari jum'at dan juga menghafalkan surat-surat

pilihan dalam Al-Qur'an. Selain itu, keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga madrasah. Program dan pengkondisian madrasah yang ciptakan sedemikian rupa tersebut dilakukan dengan harapan dapat membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik sehingga muncul kesadaran dan dorongan yang bersumber dari ilmu untuk terus menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Fiqih dalam membangun nilai-nilai ibadah pada peserta didik MTsN Kabupaten Aceh Tamiang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga madrasah, kepada pihak madrasah hendaknya terus memantau dan memberikan perhatian terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah untuk program tersebut terus berkembang dan memberikan manfaat bagi madrasah, peserta didik, dan terutama lingkungan tinggal dari masing-masing peserta didik. Untuk itu terus perlu adanya evaluasi dan pengembangan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sehingga implementasi nilai-nilai ibadah tersebut bisa mencapai visi, misi dan tujuan yang ada di madrasah.
2. Bagi Pendidik, sebaiknya para guru terus beristiqomah dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai Ibadah. Guru harus terus mendampingi dan memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Tidak berhenti di situ, guru juga perlu mengembangkan kemampuannya dalam mendidik dan menanamkan serta membangun nilai-nilai ibadah kepada peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.